

**EVALUASI EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENGALIHAN
SISTEM PRESENSI DARI *GOOGLE FORMS* KE SISTEM
BERBASIS APLIKASI**

Tugas Akhir Magang



Disusun oleh:

Muhammad Mirzam Abdulloh - 22311287

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2026**

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

**PENGALAMAN KARYAWAN TERHADAP TRANSFORMASI SISTEM PRESENSI DARI
GOOGLE FORMS KE APLIKASI PRESENSI DI PT TOUREZIA CAKRA INSPIRA**

Disusun oleh : Muhammad Mirzam Abdulloh

Nomor Mahasiswa : 22311287

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan lulus
hari ini, tanggal: Rabu 03 Juni 2026

Pembimbing TA	: Muhammad Bakr Muhlison, Drs., Dipl.Mgt.
Penguji	: Muafi, Prof., Dr., S.E., M.Si.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

**EVALUASI EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENGALIHAN
SISTEM PRESENSI DARI *GOOGLE FORMS* KE SISTEM
BERBASIS APLIKASI**

Tugas Akhir Magang

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen di Program Studi Manajemen Program Sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Disusun oleh:

Nama : Muhammad Mirzam Abdulloh

NIM : 22311287

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2026**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan magang ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai ketentuan yang berlaku”

Yogyakarta, 5 Mei 2026



Muhammad Mirzam Abdulloh

22311287

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR MAGANG

EVALUASI EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENGALIHAN SISTEM
PRESENSI DARI *GOOGLE FORMS* KE SISTEM BERBASIS APLIKASI

Diajukan oleh

Nama	: Muhammad Mirzam Abdulloh
Nomor Mahasiswa	22311287
Program Studi	: Manajemen
Bidang Konsentrasi	: Sumber Daya Manusia

Yogyakarta, 5 Mei 2026

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Muhammad Bakr Muhlison, Drs., Dipl.Mgt.

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR MAGANG

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR MAGANG

TUGAS AKHIR MAGANG BERJUDUL

EVALUASI EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENGALIHAN

SISTEM PRESENSI DARI *GOOGLE FORMS* KE SISTEM

BERBASIS APLIKASI

Disusun oleh : Muhammad Mirzam Abdulloh

Nomor Mahasiswa : 22311287

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS

Pada hari, tanggal 2026

Penguji/ Pembimbing TA Magang: Muhammad Bakr Muhlison, Drs., Dipl.Mgt.

.....

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas

Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi pengalihan sistem presensi dari *Google Forms* ke sistem berbasis aplikasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara semi-terstruktur, observasi langsung, dan dokumentasi. Informasi penelitian terdiri dari lima karyawan yang terlibat langsung dalam penggunaan sistem presensi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman serta analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama dari pengalaman karyawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem presensi digital memberikan peningkatan pada aspek efisiensi, kemudahan penggunaan, dan tingkat kepuasan karyawan dibandingkan dengan sistem presensi sebelumnya. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala teknis seperti gangguan koneksi dan keterbatasan perangkat yang memengaruhi konsistensi penggunaan sistem. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi dan pengembangan sistem presensi digital yang lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna di lingkungan kerja.

Kata Kunci: sistem presensi digital, pengalaman karyawan, transformasi digital, penelitian kualitatif

ABSTRACT

This study aims to evaluate the effectiveness and efficiency of transitioning the attendance system from Google Forms to an application-based system.. A qualitative descriptive approach was employed, with data collected through semi-structured interviews, direct observation, and documentation. The research participants consisted of five employees who were directly involved in using the attendance system. Data analysis was conducted using Miles and Huberman's interactive model and thematic analysis to identify key patterns and themes from employees' experiences. The findings indicate that implementing the digital attendance system improved efficiency, ease of use, and employee satisfaction compared with the previous system. However, several technical challenges, such as connectivity issues and device limitations, were still encountered and affected consistent system usage. The results of this study are expected to provide insights for evaluating and improving digital attendance systems in workplace settings.

Keywords: *digital attendance system, employee experience, digital transformation, qualitative research*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., Tuhan Yang Maha Mengetahui, sumber dari segala ilmu pengetahuan, yang dengan rahmat, izin, dan kehendak-Nya penulis diberikan kesempatan, kekuatan, serta kejernihan pikiran untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Selawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw., seorang pembawa cahaya ilmu, yang melalui ajaran dan teladannya telah membuka jalan bagi manusia untuk memahami pentingnya ilmu pengetahuan, akal, dan refleksi dalam menjalani kehidupan.

Penelitian ini lahir dari sebuah proses panjang yang tidak hanya melibatkan kerja akademik, tetapi juga refleksi, ketekunan, dan keberanian untuk terus bergerak di tengah ketidakpastian. Setiap data yang dikumpulkan, setiap analisis yang dilakukan, dan setiap kalimat yang dituliskan merupakan bagian dari upaya penulis untuk memahami realitas secara lebih jernih melalui pendekatan ilmiah. Dalam perjalanan tersebut, penulis menyadari bahwa pencapaian ini tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan hasil dari dukungan, doa, serta kontribusi banyak pihak yang memiliki peran penting dalam membentuk proses intelektual dan personal penulis

Penulis menyampaikan penghormatan dan terima kasih yang mendalam kepada orang tua penulis, terutama Ibu, yang telah menjadi fondasi utama dalam perjalanan hidup penulis. Dukungan yang diberikan tidak hanya bersifat material,

tetapi juga emosional dan spiritual. Kepercayaan, kesabaran, serta doa yang tidak pernah terputus menjadi energi yang memungkinkan penulis untuk terus berkembang, belajar, dan bertahan hingga mencapai tahap ini.

Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada Bapak Muhammad Bakr Muhlison, Drs., Dipl. Mgt., selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan arahan, perspektif, serta ruang berpikir yang mendorong penulis untuk melihat penelitian ini secara lebih kritis dan sistematis. Bimbingan yang diberikan tidak hanya membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, tetapi juga membentuk cara pandang penulis terhadap proses ilmiah sebagai sesuatu yang dinamis, reflektif, dan bermakna.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh rekan kerja di PT Tourezia Cakra Inspira yang telah memberikan kesempatan, pengalaman, serta akses terhadap realitas operasional yang menjadi konteks utama dalam penelitian ini. Interaksi yang terjadi selama masa magang memberikan pemahaman yang lebih konkret mengenai bagaimana sistem, teknologi, dan manusia saling berinteraksi dalam lingkungan kerja. Penghargaan dan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh dosen Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu, wawasan, serta fondasi intelektual yang memungkinkan penulis untuk memahami dunia secara lebih sistematis dan rasional. Setiap materi yang diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, telah berkontribusi dalam membentuk kerangka berpikir ilmiah penulis.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh jajaran pimpinan dan staf Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, yang telah menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran penulis selama masa studi.

Tidak kalah penting, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh teman perkuliahan yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik ini, serta kepada sahabat-sahabat terdekat penulis: Irham, Alya, Jodi, Topik, Vini, Fira, Rita, Tria, Icha, dan Imanda, yang telah berbagi waktu, pengalaman, dan energi dalam berbagai fase perjalanan ini. Kebersamaan yang terbangun tidak hanya menjadi bagian dari masa studi, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembentukan identitas dan cara pandang penulis terhadap dunia.

Ucapan terima kasih yang paling personal penulis sampaikan kepada Jesika Samosir, yang telah hadir sebagai sumber ketenangan, dukungan, dan kekuatan emosional bagi penulis. Kehadirannya memberikan stabilitas di tengah dinamika proses yang tidak selalu mudah, serta menjadi pengingat bahwa di balik setiap pencapaian intelektual, terdapat dimensi kemanusiaan yang tidak kalah penting.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Namun, penulis berharap bahwa karya ini dapat memberikan kontribusi, sekecil apa pun, dalam memperkaya pemahaman mengenai implementasi sistem presensi digital dalam konteks organisasi modern, serta menjadi bagian dari perjalanan panjang penulis dalam dunia keilmuan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR MAGANG	iv
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR MAGANG	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Profil Perusahaan.....	1
1.2 Latar Belakang	5
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Implikasi/Kontribusi.....	8
1.5.1 Kontribusi Praktis	8
1.5.2 Implikasi Teoretis	8
1.5.3 Solusi yang Diharapkan	9
BAB II.....	10
METODOLOGI PENELITIAN	10
2.1 Pendekatan Penelitian.....	10
2.2 Unit Analisis.....	10
2.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	10
2.3.1 Sumber Data Primer	10
2.3.2 Sumber Data Sekunder	11
2.3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	11
2.3.3.1 Wawancara Semi-Terstruktur.....	11
2.3.3.2 Observasi Langsung	12
2.3.3.3 Dokumentasi	12
2.4 Uji Keabsahan Data.....	12
2.4.1 Triangulasi Sumber.....	12
2.4.2 Member Check	13
2.4.3 Konsistensi Narasi	13
2.5 Teknik Analisis Data	14
2.5.1 Model interaktif Miles dan Huberman.....	14
2.5.1.1 Reduksi Data	14

2.5.1.2 Penyajian Data.....	14
2.5.1.3 Penarikan Kesimpulan.....	14
2.5.2 Teknik Analisis Tematik.....	15
2.5.2.1 Penentuan Tema	15
2.5.2.2 Kategorisasi Data	16
2.5.2.3 Interpretasi Data	16
2.5.2.4 Verifikasi Tema.....	16
BAB III	17
TEMUAN PENELITIAN.....	17
3.1 Gambaran Umum Informan	17
3.2 Efisiensi.....	18
3.3 Kemudahan	22
3.4 Kepuasan.....	28
3.5 Matriks Perbandingan Pengalaman Karyawan (3 Dimensi Utama)	29
3.6 Dokumentasi Data Presensi.....	31
3.6.1 Dokumentasi Data Presensi Google Forms	31
3.6.2 Dokumentasi Data Presensi Aplikasi Presensi.....	32
3.7 Ringkasan Temuan Penelitian	35
BAB IV.....	36
KAJIAN TEORI	36
4.1 Sistem Presensi Karyawan	36
4.1.1 Pengertian Sistem Presensi	36
4.1.2 Fungsi Sistem Presensi	36
4.1.3 Peran Sistem Presensi dalam Organisasi.....	37
4.2 Jenis-Jenis Sistem Presensi.....	37
4.2.1 Presensi Manual.....	37
4.2.2 Presensi Semidigital.....	38
4.2.3 Presensi Digital	38
4.3 Presensi Berbasis Aplikasi Digital	39
4.3.1 Pengertian Presensi Digital	39
4.3.2 Karakteristik Presensi Digital	39
4.3.3 Peran Presensi Digital dalam Organisasi	39
4.4 Kemudahan Penggunaan Sistem (Perceived Ease of Use)	40
4.4.1 Pengertian Kemudahan Penggunaan.....	40
4.4.2 Faktor yang Mempengaruhi Kemudahan Penggunaan	40
4.4.3 Kemudahan Penggunaan dalam Sistem Presensi Digital	41
4.5 Kenyamanan Pengguna dalam Penggunaan Sistem	41
4.5.1 Pengertian Kenyamanan Pengguna.....	41
4.5.2 Faktor yang Mempengaruhi Kenyamanan	42
4.5.3 Kenyamanan dalam Penggunaan Presensi Digital	42
4.6 Kepuasan Pengguna terhadap Sistem Informasi.....	43

4.6.1 Pengertian Kepuasan Pengguna	43
4.6.2 Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan	43
4.6.3 Kepuasan Pengguna dalam Sistem Presensi Digital	44
BAB V	45
PEMBAHASAN	45
5.1 Efisiensi Sistem Presensi Digital	45
5.1.1 Persepsi Karyawan terhadap Efisiensi Sistem Presensi Sebelumnya	45
5.1.2 Peningkatan Efisiensi Setelah Implementasi Sistem Presensi Digital	46
5.1.3 Perbandingan Efisiensi antara Sistem Manual dan Sistem Digital	46
5.2 Kemudahan Penggunaan Sistem Presensi Digital	47
5.2.1 Persepsi Karyawan terhadap Kemudahan Penggunaan Sistem	47
5.2.2 Pengaruh Kemudahan terhadap Aktivitas Presensi Harian	47
5.3 Kepuasan Karyawan terhadap Sistem Presensi Digital	48
5.3.1 Tingkat Kepuasan Pengguna terhadap Sistem Presensi Digital	48
5.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pengguna	49
5.4 Tantangan dalam Implementasi Sistem Presensi Digital	49
BAB VI	51
KESIMPULAN DAN SARAN	51
6.1 Kesimpulan	51
6.1.1 Sistem Presensi Digital Meningkatkan Efisiensi Proses Presensi Karyawan	51
6.1.2 Sistem Presensi Digital Memberikan Kemudahan Penggunaan bagi Karyawan	51
6.1.3 Sistem Presensi Digital Meningkatkan Tingkat Kepuasan Karyawan	52
6.1.4 Sistem Presensi Digital Membantu Meningkatkan Akurasi dan Pengawasan Kehadiran Karyawan	52
6.1.5 Sistem Presensi Digital Masih Memiliki Beberapa Tantangan dalam Implementasinya	52
6.1.6 Kontribusi Penelitian	53
6.2 Saran	53
6.2.1 Rekomendasi Praktis	53
6.2.2 Implikasi Manajerial	54
6.2.3 Saran bagi Penelitian Selanjutnya	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

3.1 Hasil Wawancara Karyawan Mengenai Efisiensi Presensi	19
3.2 Hasil Wawancara Karyawan Mengenai Kemudahan Sistem	22
3.3 Hasil Wawancara Karyawan Mengenai Kepuasan Pengguna	28
3.4 Matriks Perbandingan Pengalaman Karyawan.....	29
3.5 Data Kehadiran Karyawan Menggunakan Presensi <i>Google Forms</i>	32
3.6 Data Kepulangan Karyawan Menggunakan Presensi <i>Google Forms</i>	32
3.7 Data Presensi Karyawan Selama 1 Bulan Menggunakan Aplikasi Presensi	33

DAFTAR GAMBAR

1.1 Diagram Struktur Organisasi PT Tourezia Cakra Inspira	3
1.2 Makna Logo Tourezia	4
3.1 Data Waktu Masuk dan Pulang Kerja Karyawan di Aplikasi Presensi	33
3.2 Data Lokasi Presensi Karyawan di Aplikasi Presensi	34
3.3 Data Bukti Foto Presensi di Aplikasi Presensi	34

DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi Penulis	59
2. Surat Pengantar Rekomendasi Magang.....	65
3. Surat Penerimaan Magang.....	66
4. Surat Selesai Magang.	67
5. Sertifikat Magang	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Profil Perusahaan

Sejarah Perusahaan

PT Tourezia Cakra Inspira memulai perjalanannya sebagai penyedia jasa rental mobil pada Agustus 2015 di Yogyakarta, dengan fokus melayani konsumen langsung (*Business to Consumer/B2C*). Kemudian pada tahun 2016-2019, perusahaan mulai mengembangkan layanan tambahan seperti penyewaan bus, reservasi homestay, dan penyelenggaraan tur, serta memperluas target pasarnya ke segmen bisnis (*Business-to-Business/B2B*).

Pada Januari 2020, PT Tourezia Cakra Inspira resmi terdaftar sebagai perseroan terbatas yang secara hukum sah dan dikenakan kewajiban membayar pajak, kemudian memperluas jaringan bisnisnya dengan menerima klien pemerintahan (*Business to Government/B2G*).

Cita-cita PT Tourezia Cakra Inspira adalah menjadi perusahaan multinasional, dimulai pada tahun 2025 hingga 2040 dengan rencana memperluas jangkauan ke kota-kota besar di seluruh Asia, lalu melayani klien dari lima benua di dunia.

Visi dan Misi

- **Visi:** Satu minggu, satu kota, satu acara dan tur demi kehidupan yang lebih baik.
- **Misi:**
 - Mendukung setiap organisasi di seluruh dunia dalam merancang dan menyelenggarakan acara serta tur yang berfokus pada nilai agar tujuan organisasi mereka dapat tercapai.

- Memberdayakan setiap tim perusahaan dan pemangku kepentingan untuk terus mendorong inovasi bisnis dan meraih kesejahteraan hidup.

Visi dan misi PT Tourezia Cakra Inspira diterapkan untuk menciptakan pengalaman luar biasa bagi setiap klien melalui layanan perjalanan wisata dan penyelenggaraan acara yang profesional. Didukung oleh tim ahli berpengalaman dan berpengetahuan luas, PT Tourezia Cakra Inspira mampu menghadirkan layanan yang dipersonalisasi dan berkualitas tinggi yang disesuaikan dengan preferensi serta beragam anggaran klien.

Produk dan Layanan

Produk utama PT Tourezia Cakra Inspira adalah layanan penyelenggaraan acara yang dirancang untuk menciptakan momen berkesan bagi para klien. Layanan ini mencakup perencanaan hingga pelaksanaan acara dengan mengedepankan kreativitas, profesionalisme, dan perhatian terhadap detail. Keunggulan kompetitif perusahaan terletak pada jaringan yang kuat dengan vendor dan pemasok terpercaya, kemampuan untuk menyesuaikan konsep acara sesuai kebutuhan klien, serta komitmen untuk memberikan pelayanan terbaik.

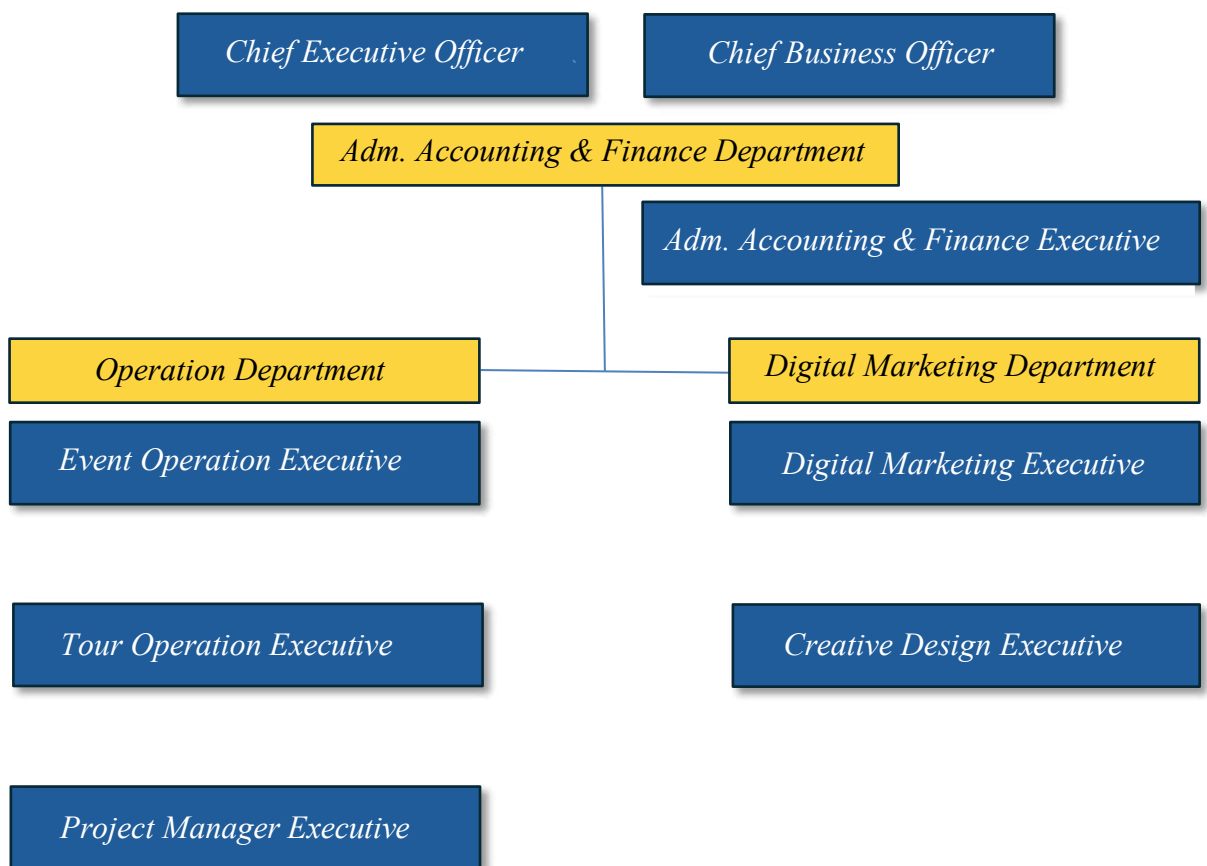
Produk unggulan PT Tourezia Cakra Inspira lainnya adalah layanan tur dan perjalanan yang menawarkan pengalaman yang nyaman dan menyenangkan bagi setiap klien. Untuk memberikan layanan yang dipersonalisasi seperti transportasi, akomodasi, aktivitas, hingga konsumsi yang unik. Perusahaan bekerja secara intensif dengan klien untuk memahami tujuan dan preferensi perjalanan klien, lalu menyusun rencana yang disesuaikan secara khusus dengan kebutuhan tersebut.

Struktur Organisasi

PT Tourezia Cakra Inspira memiliki struktur organisasi yang terdiri dari beberapa departemen utama, yaitu:

- **Departemen Administrasi, Akuntansi dan Keuangan:** Bertanggung jawab atas pengelolaan administrasi perusahaan, pencatatan akuntansi, serta pengelolaan arus kas dan pelaporan keuangan.
- **Departemen Operasi:** Menangani pelaksanaan kegiatan operasional harian perusahaan serta memastikan proses berjalan efisien dan sesuai dengan prosedur.
- **Departemen Pemasaran Digital:** Mengelola strategi pemasaran digital, termasuk media sosial, iklan *online*, serta optimasi konten untuk meningkatkan visibilitas dan jangkauan pasar.

Berikut adalah diagram struktur organisasi PT Tourezia Cakra Inspira:



Gambar 1.1 Diagram Struktur Organisasi PT Tourezia Cakra Inspira

Sumber Data: Dokumentasi Internal PT Tourezia Cakra Inspira, 2025

Informasi Tambahan

- **Makna Logo Tourezia:**



Hitam

Kekuatan
Formal
Kemewahan

Biru

Kepercayaan
Profesional

Putih

Ketulusan
Kemudahan

Gambar 1.2 Makna Logo Tourezia

Sumber Data: Dokumentasi Internal PT Tourezia Cakra Inspira, 2025

- **Jumlah karyawan:** PT Tourezia Cakra Inspira memiliki total 6 karyawan yang aktif di kantor.
- **Lokasi Kantor Pusat:** Yogyakarta, Indonesia.
- **Cabang:** Jakarta.
- **Rekam Jejak:** Berpengalaman melayani klien dari perusahaan-perusahaan besar seperti Huawei, Daikin, Bank Indonesia, Bank Mandiri, PLN, dan banyak lainnya.

1.2 Latar Belakang

Dalam era digital saat ini, sistem presensi digital telah mempermudah karyawan dalam melakukan presensi. Menurut Suniantara dkk. (2022), Sistem presensi merupakan sistem yang mencatat kehadiran setiap pengguna. Sistem presensi memiliki kemampuan untuk mencatat data kehadiran dan ketidakhadiran pengguna, mencatat data diri pengguna, dan membuat laporan presensi. Dalam memproses sistem presensi, terdapat beberapa jenis presensi yang dapat digunakan, yaitu presensi secara manual dengan tanda tangan serta presensi secara digital menggunakan RFID, pemindai sidik jari, pengenalan wajah, dan lain-lain.

Berdasarkan penelitian Sakshi dkk. (2021), sistem presensi manual memiliki banyak keterbatasan, seperti memakan waktu dan banyak kesalahan penempatan data. Saat awal peneliti menjalani magang, peneliti menemukan bahwa PT Tourezia Cakra Inspira masih menggunakan presensi manual dengan *Google Forms* di lingkungan kerja, yang menyebabkan ketidakefisienan dan kesulitan yang dialami karyawan dalam melakukan presensi.

Permasalahan pertama yang peneliti temukan di PT Tourezia Cakra Inspira adalah lamanya waktu dan kerumitan proses presensi menggunakan *Google Forms*. Kondisi ini menimbulkan keluhan dari karyawan karena presensi harus dilakukan dua kali setiap hari, yaitu saat datang dan pulang kerja. Penelitian oleh Abdullah (2024) menyatakan bahwa sistem presensi tradisional, seperti yang manual atau berbasis form sederhana, semakin digantikan oleh solusi digital yang lebih efisien, terjangkau, dan mudah diakses, karena pendekatan konvensional sering kali menimbulkan keluhan terkait proses yang rumit dan memakan waktu.

Selanjutnya, permasalahan kedua adalah adanya kebebasan bagi karyawan untuk melakukan pengisian presensi dari lokasi mana pun, termasuk dari rumah. Hal ini terjadi karena sistem presensi yang menggunakan *Google Forms* tidak memiliki kemampuan untuk mendeteksi lokasi saat presensi dilakukan, sehingga presensi tidak harus dilakukan di tempat kerja. Kondisi tersebut perlu segera mendapatkan penanganan agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Menurut

Adam dkk. (2023), presensi konvensional sering menghadapi masalah seperti data yang tidak valid karena karyawan dapat mengisi dari mana saja tanpa verifikasi lokasi, yang dapat diatasi dengan penerapan teknologi seperti GPS untuk memastikan kehadiran hanya dilakukan di tempat kerja yang ditentukan.

Sistem presensi manual perlu dimigrasikan ke sistem digital guna meningkatkan kenyamanan serta kemudahan bagi karyawan dalam melakukan presensi. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan solusi digital dalam sistem presensi berpotensi memberikan perubahan pada pengelolaan kehadiran karyawan dibandingkan dengan sistem konvensional (Abdullah, 2024).

Peneliti bersama rekan kerja kemudian memigrasikan sistem presensi dari *Google Forms* ke aplikasi presensi sebagai bagian dari upaya perbaikan proses administrasi kehadiran. Sistem presensi digital tersebut digunakan selama kurang lebih empat bulan hingga masa magang berakhir dan selanjutnya dilanjutkan oleh karyawan berikutnya. Selama periode awal penerapan, mulai muncul berbagai tanggapan dari karyawan terkait penggunaan sistem baru yang menunjukkan adanya perubahan dalam cara mereka berinteraksi dengan proses presensi dan perlu dikaji lebih lanjut secara sistematis. Dalam konteks yang lebih luas, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan aplikasi presensi digital berpotensi memberikan kemudahan dalam proses pencatatan kehadiran karyawan dibandingkan dengan sistem manual atau semi-manual (Sinaga dan Cece, 2024).

Namun, untuk mengetahui lebih jauh bagaimana pengalaman nyata para karyawan, peneliti perlu melakukan wawancara secara langsung dengan karyawan di PT Tourezia Cakra Inspira.

Berdasarkan literatur relevan dan pengamatan peneliti selama magang, penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih jauh pengalaman karyawan dalam melakukan presensi menggunakan sistem baru berbasis aplikasi presensi. Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai pengalaman karyawan dalam menggunakan sistem presensi digital serta menjadi dasar penyusunan rekomendasi perbaikan sistem, sehingga perusahaan memiliki

dasar pertimbangan yang lebih jelas dalam mengevaluasi dan menyempurnakan sistem presensi yang digunakan.

1.3 Rumusan Masalah

Migrasi sistem presensi dari *Google Forms* ke aplikasi presensi berpotensi memberikan perubahan dalam proses pencatatan kehadiran di PT Tourezia Cakra Inspira. Berdasarkan tanggapan awal, terdapat indikasi perubahan persepsi karyawan terhadap sistem presensi, namun informasi tersebut masih bersifat awal dan belum menggambarkan pengalaman karyawan secara mendalam.

Selain itu, setiap perubahan sistem kerja berpotensi menimbulkan tantangan baru, baik dari segi penggunaan teknologi, kenyamanan, maupun adaptasi karyawan terhadap prosedur yang diperbarui. Tanpa pemahaman langsung mengenai bagaimana karyawan berinteraksi dengan aplikasi presensi, perusahaan sulit mengetahui apakah sistem tersebut benar-benar memenuhi kebutuhan pengguna. Abdullah (2024) menyoroti bahwa perubahan sistem presensi digital berpotensi menimbulkan tantangan baru seperti isu privasi dan adaptasi karyawan terhadap prosedur baru, sehingga pemahaman langsung tentang interaksi pengguna diperlukan untuk memastikan sistem memenuhi kebutuhan secara efektif.

Keterbatasan data yang hanya berasal dari umpan balik singkat menunjukkan bahwa perusahaan masih memerlukan kajian yang lebih terstruktur dan mendalam. Wawancara langsung diperlukan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan potensi kendala yang mungkin tidak tampak selama masa uji coba. Sesuai dengan Suniantara dkk. (2022), keterbatasan data dari umpan balik singkat dalam sistem presensi digital menunjukkan perlunya kajian lebih mendalam untuk menggali pengalaman pengguna serta mengidentifikasi kendala yang tidak terlihat selama uji coba awal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan untuk memahami pengalaman karyawan PT Tourezia Cakra Inspira dalam menggunakan sistem presensi digital yang menggantikan *Google Forms*.

Pertanyaan penelitian yang akan dijawab, yaitu:

1. bagaimana pengalaman karyawan terhadap sistem presensi berbasis *Google Forms* dibandingkan dengan sistem presensi digital yang diterapkan di PT Tourezia Cakra Inspira, dan
2. bagaimana persepsi karyawan terhadap efektivitas dan kemudahan sistem presensi yang baru?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengalaman karyawan dalam menggunakan sistem presensi lama berbasis *Google Forms* dengan sistem presensi digital. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui persepsi karyawan terhadap efektivitas dan kemudahan sistem presensi yang baru. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai pengalaman karyawan dalam menggunakan sistem presensi digital.

1.5 Implikasi/Kontribusi

1.5.1 Kontribusi Praktis

Penelitian ini memberikan masukan langsung bagi PT Tourezia Cakra Inspira terkait efektivitas penggunaan aplikasi presensi yang telah diterapkan. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan, perbaikan fitur, peningkatan kenyamanan pengguna, serta evaluasi berkala terhadap sistem presensi. Dengan memahami kebutuhan dan kendala yang dialami karyawan, perusahaan dapat mengambil keputusan yang lebih tepat untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional.

1.5.2 Implikasi Teoretis

Dari sisi akademik, penelitian ini memberikan tambahan wawasan mengenai implementasi teknologi dalam proses manajemen kehadiran karyawan di perusahaan skala kecil hingga menengah. Temuan penelitian dapat memperkaya

literatur terkait transformasi digital, *user experience*, kenyamanan sistem presensi, serta adopsi teknologi dalam lingkungan kerja. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya yang membahas topik serupa.

1.5.3 Solusi yang Diharapkan

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan diperoleh rekomendasi solusi yang dapat diterapkan oleh PT Tourezia Cakra Inspira dalam meningkatkan kualitas sistem presensi digital. Solusi tersebut diharapkan mampu memberikan alternatif metode presensi yang paling sesuai, meningkatkan kenyamanan karyawan dalam penggunaannya, serta mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul dalam penerapan sistem presensi. Dengan demikian, sistem presensi dapat berjalan lebih optimal dan mendukung peningkatan kinerja karyawan serta pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman karyawan dalam menggunakan aplikasi presensi digital. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi secara mendalam perspektif, pengalaman, serta respons individu terhadap implementasi sistem presensi digital melalui observasi dan wawancara, sebagaimana dijelaskan dalam pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yang menekankan pemahaman mendalam terhadap pengalaman subjek penelitian (Creswell dan Poth, 2021).

2.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini terdiri atas lima orang karyawan PT Tourezia Cakra Inspira yang seluruhnya dilibatkan sebagai informan wawancara. Pemilihan unit analisis tersebut didasarkan pada keterlibatan langsung para informan dalam proses perubahan sistem presensi, sehingga mereka mampu memberikan informasi yang kaya dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan pendekatan penelitian kualitatif yang menekankan pentingnya pengalaman langsung informan terhadap fenomena yang diteliti untuk menghasilkan data yang mendalam (Creswell dan Poth, 2021).

2.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

2.3.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan para karyawan yang terlibat langsung dalam proses presensi. Wawancara ini berfokus pada pengalaman nyata mereka sebelum dan sesudah migrasi dari *Google Forms* ke aplikasi presensi, termasuk persepsi mereka terhadap

kemudahan, hambatan, serta perubahan pola kerja yang terjadi setelah sistem baru diterapkan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai pengalaman pengguna, karena wawancara mendalam dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk menggali persepsi, makna, dan pengalaman subjek secara langsung (Sugiyono, 2021).

2.3.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diambil dari berbagai dokumen internal perusahaan yang relevan dengan proses presensi. Dokumen tersebut meliputi *Google Forms* yang sebelumnya digunakan sebagai media presensi manual serta log data dari aplikasi presensi baru yang menunjukkan perilaku penggunaan sistem. Data sekunder ini memberikan gambaran objektif mengenai perubahan alur presensi dan membantu memperkuat temuan dari data primer, karena pemanfaatan dokumen dan arsip dalam penelitian kualitatif berperan penting sebagai sumber pendukung untuk memverifikasi data hasil wawancara (Sugiyono, 2021).

2.3.3 Teknik Pengumpulan Data

2.3.3.1 Wawancara Semi-Terstruktur

Wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk menggali pengalaman karyawan secara lebih mendalam terkait perubahan sistem presensi dari *Google Forms* ke aplikasi presensi. Dengan menggunakan pertanyaan terbuka, karyawan diberi ruang untuk menceritakan bagaimana mereka merasakan perbedaan kedua sistem tersebut, mulai dari kemudahan yang dirasakan hingga kendala yang masih muncul setelah implementasi aplikasi. Fleksibilitas wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti mengeksplorasi pengalaman dan persepsi informan secara lebih kontekstual, sebagaimana dijelaskan bahwa teknik ini memberikan keseimbangan antara struktur pertanyaan dan kebebasan eksplorasi data (Creswell dan Poth, 2021).

Dalam proses wawancara, selain pertanyaan terbuka, peneliti juga menggunakan skala penilaian sederhana dari 1 hingga 5 sebagai data pendukung

untuk membantu informan mengungkapkan persepsi umum mereka terhadap sistem presensi digital. Skala ini tidak dimaksudkan untuk menghasilkan data kuantitatif utama, melainkan sebagai alat bantu reflektif agar informan lebih mudah menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara kualitatif.

2.3.3.2 Observasi Langsung

Observasi langsung dilakukan dengan mengamati cara karyawan melakukan presensi digital dalam situasi kerja sehari-hari. Menurut Creswell dan Poth (2021) dalam penelitian kualitatif, observasi digunakan untuk menangkap konteks kerja dan perilaku aktual subjek penelitian, karena observasi memungkinkan peneliti memahami fenomena secara langsung dalam situasi nyata.

2.3.3.3 Dokumentasi

Dalam kajian transformasi sistem presensi digital, dokumentasi dan arsip data sistem dipandang sebagai sumber penting untuk memberikan gambaran objektif mengenai perubahan pola kerja dan efektivitas sistem (Sinaga dan Cece, 2024). Teknik dokumentasi dilakukan dengan menganalisis berbagai arsip presensi, baik yang berasal dari *Google Forms* lama maupun log data aplikasi presensi baru. File presensi harian, catatan keterlambatan, serta data penggunaan aplikasi dibandingkan untuk melihat perubahan pola dan tingkat kenyamanan karyawan sebelum dan sesudah transformasi sistem. Pendekatan ini memberikan gambaran objektif mengenai efektivitas sistem aplikasi serta kendala yang masih tersisa, sehingga data empiris dapat mendukung temuan dari wawancara dan observasi.

2.4 Uji Keabsahan Data

2.4.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memastikan bahwa data yang diperoleh menggambarkan kondisi sebenarnya terkait perubahan sistem presensi, karena penggunaan berbagai sumber dan metode merupakan strategi utama dalam meningkatkan keabsahan data penelitian kualitatif (Noble dan Heale, 2019). Jika

ketiga sumber data memberikan informasi yang sejalan, tingkat validitas hasil penelitian menjadi lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

2.4.2 Member Check

Proses *member check* dilakukan dengan mengembalikan hasil interpretasi sementara kepada para karyawan yang menjadi informan. Member check dipandang sebagai langkah penting dalam penelitian kualitatif untuk memastikan kesesuaian antara interpretasi peneliti dan pengalaman nyata informan, sehingga dapat meningkatkan akurasi dan kredibilitas temuan penelitian (Noble dan Heale, 2019). Dengan memberikan kesempatan kepada informan untuk mengonfirmasi, mengoreksi, atau menambahkan informasi, peneliti dapat menjaga akurasi dan mencegah kesalahan penafsiran yang mungkin muncul selama proses analisis.

2.4.3 Konsistensi Narasi

Konsistensi narasi dijaga dengan menghindari bias pribadi peneliti serta memastikan bahwa seluruh temuan disusun berdasarkan data yang benar-benar diperoleh dari lapangan. Dalam konteks penelitian presensi ini, peneliti berupaya menjaga agar interpretasi mengenai peningkatan kenyamanan maupun kendala tetap mengacu pada bukti empiris, bukan asumsi subjektif. Dengan demikian, hasil penelitian dapat tersaji secara objektif, runtut, dan mempertahankan integritas akademiknya, yang selaras dengan prinsip penelitian kualitatif yang menekankan keterikatan interpretasi pada data empiris sebagai dasar utama penarikan kesimpulan (Miles dkk., 2021).

2.5 Teknik Analisis Data

2.5.1 Model Interaktif Miles dan Huberman

2.5.1.1 Reduksi Data

Merujuk pada praktik analisis data dalam penelitian kualitatif yang menekankan proses penyederhanaan dan pemusatan data pada aspek yang relevan, reduksi data dilakukan untuk memfokuskan dan menyederhanakan data penelitian,

sebagaimana dijelaskan dalam model analisis data kualitatif interaktif yang menekankan proses seleksi dan pemusatan data secara berkelanjutan (Miles dkk., 2021). Pada tahap ini, peneliti memfokuskan perhatian pada pengalaman karyawan sebelum dan sesudah migrasi presensi. Informasi yang tidak berkaitan langsung dengan topik penelitian dieliminasi, sehingga hanya data yang mendukung pemahaman terhadap perubahan sistem presensi yang dipertahankan untuk dianalisis lebih lanjut.

2.5.1.2 Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi dan matriks untuk memudahkan peneliti melihat hubungan antartemuan dari berbagai sumber data. Narasi digunakan untuk menjelaskan pengalaman karyawan secara utuh, sedangkan matriks membantu membandingkan kondisi sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi presensi, termasuk pola perilaku dan masalah yang muncul selama proses tersebut. Penyajian data secara naratif dan matriks membantu peneliti mengenali pola, hubungan, dan perbedaan antartemuan secara lebih sistematis dalam penelitian kualitatif (Miles dkk., 2021). Penyajian dalam dua bentuk ini memungkinkan gambaran yang lebih terstruktur sehingga analisis dapat dilakukan secara lebih tajam dan terarah.

2.5.1.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menganalisis pola, kecenderungan, dan kategori data secara berkelanjutan sebagai bagian dari proses analisis data kualitatif yang bersifat interaktif dan dinamis (Miles dkk., 2021). Peneliti mengidentifikasi tema-tema utama, misalnya pengalaman karyawan sebelum dan sesudah migrasi presensi, untuk kemudian dirumuskan menjadi temuan akhir penelitian. Kesimpulan ini bersifat dinamis, artinya dapat diperkuat atau disempurnakan seiring proses verifikasi data yang terus dilakukan hingga hasil akhirnya benar-benar mencerminkan kondisi lapangan.

2.5.2 Teknik Analisis Tematik

Analisis tematik digunakan sebagai teknik analisis data dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengorganisasi pola atau tema yang muncul dari data kualitatif hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami pengalaman dan persepsi informan secara sistematis melalui proses pengkodean dan pengelompokan makna, sejalan dengan pendekatan analisis tematik yang menekankan identifikasi tema sebagai representasi pola makna utama dalam data kualitatif (Braun dan Clarke, 2021).

Dalam penerapannya, analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu membaca data secara menyeluruh, melakukan pengkodean awal, mengelompokkan kode-kode yang memiliki kesamaan makna, serta merumuskan tema-tema utama yang relevan dengan fokus penelitian. Proses ini bertujuan untuk menyusun data secara terstruktur tanpa menghilangkan konteks pengalaman informan.

2.5.2.1 Penentuan Tema

Penentuan tema dilakukan dengan mengelompokkan kode-kode hasil pengkodean awal ke dalam kategori yang memiliki keterkaitan makna. Tema-tema yang terbentuk merepresentasikan aspek-aspek penting yang sering muncul dalam pengalaman karyawan selama proses transformasi sistem presensi. Tahap ini bertujuan untuk menyederhanakan data sekaligus mempertahankan esensi informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

2.5.2.2 Kategorisasi Data

Setelah tema awal ditentukan, peneliti melakukan proses kategorisasi data dengan mengaitkan setiap potongan data ke dalam tema yang sesuai. Kategorisasi ini membantu peneliti melihat pola hubungan antar data serta membedakan aspek-aspek pengalaman karyawan yang memiliki karakteristik serupa. Proses ini dilakukan secara berulang untuk memastikan bahwa setiap kategori benar-benar merepresentasikan data yang dikumpulkan.

2.5.2.3 Interpretasi Data

Interpretasi data dilakukan dengan menelaah makna dari setiap tema yang telah terbentuk berdasarkan konteks penelitian. Pada tahap ini, peneliti tidak menarik kesimpulan akhir, melainkan berfokus pada pemahaman awal terhadap pola-pola yang muncul dalam data. Interpretasi ini menjadi dasar bagi penyusunan temuan penelitian yang akan dibahas secara lebih rinci pada bab selanjutnya.

2.5.2.4 Verifikasi Tema

Verifikasi tema dilakukan untuk memastikan bahwa tema-tema yang dihasilkan benar-benar didukung oleh data empiris. Proses ini melibatkan peninjauan ulang data sumber, perbandingan antarteknik pengumpulan data, serta konfirmasi melalui *member check* apabila diperlukan. Dengan demikian, tema yang dihasilkan memiliki tingkat konsistensi dan kredibilitas yang memadai sebelum disajikan sebagai temuan penelitian.

BAB III

TEMUAN PENELITIAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari proses pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap karyawan PT Tourezia Cakra Inspira. Temuan penelitian dianalisis berdasarkan tiga fokus utama, yaitu efisiensi, kemudahan, dan kepuasan, yang mencerminkan persepsi karyawan terhadap efektivitas dan kemudahan sistem presensi digital. Setiap temuan diuraikan berdasarkan tema-tema yang muncul dari data lapangan dan diperkuat dengan kutipan langsung dari informan. Pada bagian akhir, disajikan pula dokumentasi hasil presensi untuk memberikan gambaran kondisi yang lebih nyata serta mendukung proses analisis. Sebelum pembahasan temuan berdasarkan tema dilakukan, pada bagian awal bab ini akan dipaparkan gambaran umum mengenai karakteristik informan yang terlibat dalam penelitian.

3.1 Gambaran Umum Informan

Informasi dalam penelitian ini diperoleh dari karyawan PT Tourezia Cakra Inspira yang berasal dari beberapa divisi, yaitu digital marketing, keuangan, operasional, event, dan desain. Meskipun masing-masing informan memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda, seluruhnya terlibat secara langsung dalam pelaksanaan sistem presensi yang diteliti.

Wawancara dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan menyesuaikan ketersediaan waktu informan serta dilaksanakan pada hari dan waktu yang telah disepakati. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak lima orang yang merupakan karyawan aktif dengan latar belakang usia, jabatan, dan masa kerja yang beragam. Keberagaman tersebut memberikan sudut pandang yang berbeda dan memperkaya pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti.

- | | |
|----------------|--|
| A. Responden 1 | : Genera Aqsal Taufik |
| Usia | : 25 Tahun |
| Masa Kerja | : 1 Tahun 4 Bulan |
| Jabatan | : <i>Event Operation Executive</i> |
| | |
| B. Responden 2 | : Ahmad Fathur Rohman |
| Usia | : 26 Tahun |
| Masa Kerja | : 2 Tahun 1 Bulan |
| Jabatan | : <i>Creative Design Executive</i> |
| | |
| C. Responden 3 | : Kresnia Huzaeni Abdi |
| Usia | : 35 Tahun |
| Masa Kerja | : 1 Tahun 9 Bulan |
| Jabatan | : <i>Accounting, Administration, & Finance Executive</i> |
| | |
| D. Responden 4 | : Irfan Sharif Lukman |
| Usia | : 27 Tahun |
| Masa Kerja | : 2 Tahun |
| Jabatan | : <i>Tour Operation Executive</i> |
| | |
| E. Responden 5 | : Haris Aji Hogantoro |
| Usia | : 33 Tahun |
| Masa Kerja | : 1 Tahun |
| Jabatan | : <i>Digital Marketing Executive</i> |

3.2 Efisiensi

Efisiensi merupakan salah satu aspek penting dalam menilai keberhasilan penerapan suatu sistem kerja, khususnya sistem presensi digital. Efisiensi berkaitan dengan sejauh mana sistem mampu mempercepat proses presensi, mengurangi langkah yang tidak perlu, serta meminimalkan waktu yang dibutuhkan karyawan dalam menjalankan kewajiban administratif harian. Dalam konteks penelitian ini,

efisiensi sistem presensi diamati melalui pengalaman langsung karyawan dalam menggunakan aplikasi presensi pada aktivitas kerja sehari-hari. Oleh karena itu, pada bagian ini disajikan hasil observasi dan wawancara dengan responden untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat efisiensi sistem presensi yang diterapkan.

Tabel 3.1 Hasil Wawancara Karyawan Mengenai Efisiensi Presensi

1	Bagaimana persepsi Anda terhadap efisiensi sistem presensi berbasis <i>Google Forms</i> sebelumnya?	R1	Pasti tidak efisien, sama banyak waktu terbuangnya dan kendala teknis itu rentan, ya, kayak <i>human error</i> . Terus sama kurang transparan, sama lambat, kan. Terus paling, ya, tidak praktis untuk kegiatan yang di lapangan, soalnya saya kan seorang lapangan. Terus sama rawan kecurangan sih.
		R2	Saya kebetulan karyawan paling lama, jadi mungkin agak tahu dulu sering berganti-ganti sistem. Dulu cuma di <i>worklogbook</i> , jadi kita cuma menulis di situ. Kita datang jam berapa, kita pulang jam berapa. Itu kurang efektif menurut saya karena kita harus datang langsung untuk menulis. Kita datang jam berapa dan pulang jam berapa. Terkadang, misalkan pekerjaan sedang banyak, kan kita nggak bisa. Kadang enggak menulisnya itu cuma kayak dua hari sekali, bahkan kadang bisa seminggu sekali.
		R3	Untuk presensi yang manual dulu itu menggunakan <i>Google Forms</i> sebelumnya. Jadi, ya, pastinya kalau <i>Google Forms</i> itu ada beberapa kendala. Kendalanya itu, kalau kemarin ini, nggak tahu ya dari <i>Google</i>

			<i>Forms-nya</i> , itu sempat ada kayak batasan waktu, apa ya, batasan periodenya, lah. Jadi, setelah beberapa kali digunakan, dulu sempat nggak bisa dipakai lagi. Itu yang untuk <i>Google Forms</i> .
		R4	Mungkin kurang efisien, ya, karena absensi selalu kita harus buka laptop terlebih dahulu, harus buka link-nya terlebih dahulu, dan mengisi sesuai dengan <i>jobdesk</i> yang terbagi atau tersegmentasi menjadi tiga waktu, yaitu jam 9 sampai jam 12, jam 12 sampai jam 3, dan jam 3 sampai jam 5. Jadi, menurut saya, kurang efisien dan kurang praktis.
		R5	Jadi, berdasarkan pengamatan dan apa yang saya jalani, sistem presensi manual itu kurang efisien, ya, karena membutuhkan waktu yang agak lebih lama. Hal tersebut bahkan bisa menyebabkan keterlambatan dalam memulai pekerjaan maupun menurunkan produktivitas di awal hari.
2	Pengalaman efisiensi apa saja yang Anda rasakan setelah menggunakan sistem presensi digital?	R1	Menurut saya, yang pertama itu pasti waktu, ya, waktu presensi yang lebih cepat dan praktis. Terus akses <i>real-time</i> dan transparansi data. Yang ketiga itu mobilitas dan fleksibilitas tinggi. Terus pengurangan <i>human error</i> atau kecurangan. Kemudahan dalam recap dan analisis data. Terus yang terakhir itu peningkatan kepuasan dan kepercayaan karyawan.

		R2	Setelah menggunakan presensi digital, ini lebih mudah. Nggak perlu nulis lagi datang jam berapa. Yang jelas, sampai kantor itu sudah buka HP, presensi.
		R3	Pastinya itu efisiensi waktu, ya. Kalau yang digital, enaknya kita itu tinggal buka HP, nyalain lokasi, langsung bisa presensi, foto, sudah selesai. Itu langsung ke recap di website presensinya, sama di aplikasi kita juga bisa memantau hari ini kita masuk jam berapa, keluar jam berapa. Di minggu kemarin juga sama bisa dipantau, ya. Lebih cepat, lebih praktis, lah, setelahnya, lebih simpel.
		R4	Untuk perbedaannya sangat signifikan, ya, untuk menggunakan presensi digital. Jadi, kita datang bisa langsung buka HP dan aplikasi, tinggal pilih-pilih jamnya dan juga foto, lalu otomatis masuk ke sistem HRD. Ini tentunya menjadi perubahan yang inovatif karena mempermudah HRD juga, menurut saya, dalam merekap jadwal kedatangan maupun kepulangan. Dan memang itu <i>real-time</i> , ya. Kalau misalkan work logbook, mungkin bisa diisinya tidak komprehensif, sedangkan kalau misalkan pakai aplikasi presensi bisa lebih tertata dan tercatat semuanya, datang jam berapa, pulang jam berapa, sesuai dengan jam kerja.

		R5	Ya, tentu saja lebih cepat, lebih <i>real-time</i> , kemudian lebih praktis karena aplikasi itu sifatnya all-in-one, ya, jadi tidak merepotkan. Jadi, kita tidak perlu, karena kita itu kerjanya banyak pakai Google Docs atau Google Sheets, sehingga kita nggak perlu cari-cari lagi mana link-nya. Sehingga lebih efisien dan waktu yang kita pakai untuk menjalankan aktivitas itu bisa lebih cepat.
--	--	----	--

Sumber: Data Pribadi, 2026

3.3 Kemudahan

Kemudahan penggunaan menjadi faktor yang turut menentukan penerimaan karyawan terhadap sistem presensi digital. Kemudahan mencakup kejelasan alur penggunaan, tampilan antarmuka yang mudah dipahami, serta minimnya kendala teknis saat sistem digunakan. Sistem yang mudah digunakan diharapkan dapat membantu karyawan melakukan presensi tanpa menimbulkan kebingungan atau hambatan tambahan dalam bekerja. Pada bagian ini, hasil observasi dan wawancara dengan responden digunakan untuk menggambarkan tingkat kemudahan sistem presensi serta kendala yang dirasakan selama proses penggunaannya.

Tabel 3.2 Hasil Wawancara Karyawan Mengenai Kemudahan Sistem

1	Bagaimana pengaruh sistem presensi digital terhadap kecepatan dan kemudahan proses presensi harian?	R1	Untuk secara harian, presensi lebih cepat dan instan, tidak bergantung pada lokasi fisik kantor. Selanjutnya, mungkin kemudahan akses dan penggunaan. Terus minim gangguan administratif.
		R2	Ya jelas, dengan adanya presensi digital itu mempercepat. Bahkan kita jalan ke tempat

			duduk itu sambil buka HP, sambil presensi. Nggak nunggu laptop atau PC kita nyala dulu, sih.
		R3	Untuk yang kemudahan, otomatis juga mudah. Kalau presensi yang lama itu lebih ribet. Jadi, presensi yang <i>Google Forms</i> itu kita harus nyari nama kita dulu, nyari divisinya, mencari waktunya juga. Itu yang bikin lama. Sekarang, karena masing-masing HP itu dikoneksikan dan didaftarkan pakai email masing-masing, jadi ketika kita buka HP, pas kita presensi, sudah langsung otomatis atas nama kita.
		R4	Proses presensi harian tentu itu menjadi suatu hal yang sangat efisien dan cepat, gitu, ya. Jadi, kita bahkan sebelum sampai di tempat duduk itu kita sudah bisa absen, sudah bisa buka HP. Bahkan baru parkir motor, kita sudah bisa buka HP asalkan sudah di area kantor. Jadi, itu menurut saya sangat signifikan untuk efektif, efisiensi, dan praktisnya.
		R5	Ya, jadi memberikan dampak signifikan, ya, terhadap kecepatan dan kemudahan proses presensi harian. Dari sisi kemudahan penggunaan sistem, aplikasi presensi itu lebih mudah karena kita tinggal masuk, kemudian setting lokasi, foto, terus upload, gitu, ya. Di sisi lain, untuk presensi juga

			saya lihat banyak fitur yang sangat bisa dirasakan oleh semua tim, ya, untuk mendapatkan informasi ataupun pengumuman dari perusahaan. Di sisi lain hal ini juga akan memudahkan tim HRD, ya, dalam pengecekan presensi, kemudian pengintegrasian dengan pekerjaan tim HRD, gitu. Terus, notifikasi-notifikasi yang ada di sistem aplikasi itu juga sangat membantu kita untuk melakukan <i>tracking</i> maupun mempermudah kita untuk mengakses semua aktivitas kita itu seperti apa.
2	Menurut Anda, apakah sistem presensi digital dapat meminimalkan kesalahan dan kekurangan yang terjadi pada sistem sebelumnya?	R1	Mungkin sangat efektif, ya, untuk meminimalkan kesalahan. Paling alasannya itu, yang pertama mengidentifikasi karyawan yang lebih akurat. Terus, pencatatan otomatis dan <i>real-time</i>. Yang ketiga itu rekaman lokasi dan waktu presensi, jejak audit yang jelas. Yang terakhir itu mengurangi intervensi manual dari pihak ketiga.
		R2	Itu jelas, karena <i>online</i> kan pasti. Bahkan kita harus di kantor karena ada jangkauan presensinya. Terus juga waktunya jelas <i>real-time</i>. Itu sih, iya, jawabannya.
		R3	Kalau meminimalisir kesalahan, sepertinya enggak ada kesalahan sama sekali, ya, kalau yang digital. Mungkin manipulasi, ya, lebih ke orang yang memegang data itu sendiri

			bisa atau enggak. Karena ini, baik di perusahaan sekarang maupun perusahaan saya yang lama, itu sama saja. Meskipun kita presensi atau enggak, itu datanya masih bisa dimanipulasi oleh HRD-nya sendiri, sebenarnya.
		R4	Oke, tentu bisa. Dengan aplikasi presensi, kita tidak bisa memanipulasi waktu dan juga tempat, kayak gitu, ya. Jadi, mungkin kalau di work logbook kita bisa ngisi di luar, tapi kalau di presensi kita harus datang ke kantor dulu, bahkan juga absen foto seperti itu. Dan jamnya juga sudah sangat tercatat hingga detik, jadi meminimalisir adanya kecurangan dari <i>employee</i> , kayak gitu.
		R5	Kalau untuk meminimalkan kesalahan, bisa, ya. Karena sistem digital itu terbukti mampu memberikan akurasi yang lebih tinggi daripada sistem presensi manual. Sistem presensi digital itu bekerja secara otomatis dan <i>real-time</i> , sehingga mengurangi risiko <i>human error</i> , ya, seperti salah input jam maupun duplikasi tanda tangan atau duplikasi masuk, gitu. Bahkan ketika aplikasi itu sudah lebih canggih lagi, kita nggak perlu bingung kalau untuk kehilangan data. Presensi digital ini juga menjamin bahwa individu itu melakukan presensi, ya, sehingga meminimalisir titip absen.

3	Apa saja tantangan yang masih Anda alami dalam penggunaan sistem presensi digital?	R1	Yang pertama keterbatasan sinyal atau koneksi internet. Yang kedua itu masalah teknis pada perangkat. Yang ketiga ketergantungan pada perangkat pribadi. Yang keempat itu kurangnya literasi teknologi pada beberapa karyawan. Terus pengaturan lokasi yang kurang presisi, mungkin seperti kalau yang di Tourezia itu baru bisa absen kalau sudah di area kantor. Terus yang keenam itu ketergantungan pada sistem pusat.
		R2	Untuk tantangannya, mungkin hanya dari aplikasinya saja. Kalau bila ada keterlambatan dari aplikasi, terkadang lagi maintenance. Atau HP-nya sedang low battery, misal, jadi harus ngecas dulu. Itu mungkin malfungsi dari software atau hardware yang kita pakai saja, sih.
		R3	Tantangannya kayaknya enggak ada. Itu sempat satu ketika kita ada event di luar, sedangkan kita enggak harus ke kantor. Nah, itu nanti yang mempresensikan adalah HRD-nya sendiri. Cuma itu saja, sih. Mungkin karena secara lokasi kita sudah ke-lock, jadi kalau enggak di kantor kita enggak bisa presensi. Ya, mungkin cuma itu saja. Itu juga sebenarnya bisa diatasi kalau memang lokasinya bisa diubah khusus ketika ada event di luar.

		R4	Oke, tantangan efisiensi mungkin lebih ke ini, ya. Tidak semua orang selalu ingat dan sadar untuk selalu absensi buka HP. Kadang sampai kantor bisa langsung duduk, nanti presensinya telat walaupun datang tepat waktu. Jadi, ya, hambatannya karena masih harus buka HP, buka aplikasi. Kadang juga beberapa kali lokasinya enggak nyantel, kayak gitu, ya, jadi menghambat presensi. Berbeda dengan presensi fisik yang mungkin ditempatkan di kantor, seperti finger, itu mungkin bisa cukup efisien, gitu, ya, langsung masuk ke sistem.
		R5	Meskipun sistem digital itu menawarkan banyak kemudahan maupun keunggulan dari segi efisiensi, tetap ada beberapa tantangan dalam pengimplementasiannya. Salah satunya adalah gangguan internet maupun bug atau error. Kadang, ketika kita sudah di lokasi kantor, kita gagal login maupun gagal submit. Kadang sistem lokasinya itu belum update. Seperti itu yang masih jadi kendala untuk saat ini.

Sumber: Data Pribadi, 2026

3.4 Kepuasan

Kepuasan karyawan terhadap sistem presensi mencerminkan penilaian subjektif terhadap manfaat, kenyamanan, dan kesesuaian sistem dengan kebutuhan kerja. Tingkat kepuasan dipengaruhi oleh pengalaman penggunaan, kemudahan akses, serta persepsi karyawan terhadap keadilan dan keandalan sistem presensi.

Sistem yang mampu mendukung aktivitas kerja dengan baik cenderung meningkatkan kepuasan karyawan dan sikap positif terhadap penerapannya. Oleh karena itu, bagian ini menyajikan hasil wawancara dengan responden untuk memahami tingkat kepuasan karyawan terhadap sistem presensi yang digunakan.

Tabel 3.3 Hasil Wawancara Karyawan Mengenai Kepuasan Pengguna

1	Pada skala 1 hingga 5, berapa nilai yang Anda berikan untuk sistem presensi digital secara keseluruhan? (Catatan: 1 = sangat tidak puas, 5 = sangat puas)	R1	4,5, sih, Mas. 4,5 oke, memudahkan sekali, soalnya, daripada yang sebelumnya pakai <i>Google Forms</i> , ya.
		R2	5, sih, mungkin, ya. Nggak merepotkan dibandingkan yang awal. Menurutku, sangat oke, lah.
		R3	Presensi digital, karena di Tourezia saya ikuti dua kali. Untuk yang dulu, aplikasi yang lama, mungkin nilainya 4. Untuk yang sekarang, nilainya 5.
		R4	Presensi digital mungkin bisa di 4, ya. Bisa di 4 karena memang ada beberapa hal yang masih kurang, seperti kadang lokasinya meleset, kadang enggak bisa absen juga, kadang juga keberatan, ya, karena HP kantor tidak semuanya bagus, kayak gitu.
		R5	Bintang 1 sampai bintang 5, 4,5 kali, ya. Karena masih ada error tadi, yang masalah lokasi, geolokasinya itu.

Sumber: Data Pribadi, 2026

3.5 Matriks Perbandingan Pengalaman Karyawan (3 Dimensi Utama)

Matriks ini dirancang untuk melakukan komparasi secara sistematis terhadap pengalaman karyawan sebelum dan sesudah adanya transformasi digital. Dengan menyandingkan dua kondisi berbeda dalam satu tabel, pola perubahan perilaku dan pergeseran masalah menjadi lebih mudah teridentifikasi dibandingkan dengan hanya menggunakan narasi panjang.

Sesuai dengan model interaktif Miles dan Huberman, matriks ini membantu peneliti dalam melakukan verifikasi data. Matriks tersebut memungkinkan peneliti untuk melihat hubungan sebab-akibat (seperti kemudahan penggunaan yang meningkat berbanding lurus dengan efisiensi waktu) serta mengidentifikasi permasalahan sisa yang masih perlu diperhatikan oleh perusahaan.

Penyajian dalam bentuk matriks ini dapat membantu penguji dalam memahami inti temuan secara visual sebelum mendalami kutipan-kutipan wawancara pada bagian narasi.

Tabel 3.4 Matriks Perbandingan Pengalaman Karyawan

Dimensi Analisis	Kondisi Sebelum (<i>Google Forms</i>)	Kondisi Sesudah (Aplikasi Presensi)	Pola Perilaku / Masalah yang Muncul
Efisiensi	Proses dianggap rumit dan memakan waktu lama karena harus dilakukan secara berulang setiap datang dan pulang	Terjadi peningkatan efisiensi yang signifikan dalam pencatatan kehadiran harian bagi seluruh karyawan.	Penghematan waktu administrasi harian memungkinkan karyawan langsung fokus pada pekerjaan utama.

	kerja.		
Kemudahan	Karyawan sering merasakan kerumitan dalam pengisian data secara manual pada formulir digital yang statis.	Memberikan kemudahan penggunaan yang lebih baik melalui antarmuka aplikasi yang lebih modern dan praktis.	Karyawan lebih mudah mengadopsi sistem karena alur kerja yang lebih singkat dibandingkan sistem sebelumnya.
Kenyamanan	Munculnya berbagai keluhan terkait prosedur yang kurang praktis dan pengawasan yang longgar.	Meningkatkan kenyamanan melalui sistem yang lebih terorganisir dan memberikan kepastian pencatatan data.	Masalah kenyamanan baru muncul terkait ketergantungan pada stabilitas sinyal internet dan spesifikasi perangkat pribadi (HP).

Sumber: Data Pribadi, 2026

3.6 Dokumentasi Data Presensi

Dokumentasi data presensi merupakan kumpulan bukti tertulis dan visual yang menunjukkan aktivitas kehadiran karyawan yang tercatat dalam sistem presensi perusahaan. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat hasil penelitian, khususnya dalam memberikan gambaran nyata mengenai proses pencatatan waktu masuk dan pulang kerja, serta konsistensi penggunaan sistem presensi oleh karyawan. Selain itu, dokumentasi data presensi juga berfungsi

sebagai pendukung hasil wawancara dan observasi, sehingga data yang diperoleh tidak hanya bersifat subjektif, tetapi juga didukung oleh bukti yang dapat diverifikasi.

3.6.1 Dokumentasi Data Presensi *Google Forms*

Dokumentasi data presensi berbasis *Google Forms* merupakan kumpulan bukti yang menunjukkan catatan kehadiran karyawan sebelum diterapkannya sistem presensi digital. Data ini memuat informasi waktu kehadiran yang diinput secara manual oleh karyawan melalui tautan *Google Forms* yang telah disediakan oleh perusahaan. Dokumentasi tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran mengenai kondisi sistem presensi sebelumnya, sekaligus sebagai bahan pembandingan terhadap sistem presensi digital yang saat ini diterapkan. Keberadaan dokumentasi ini membantu peneliti dalam memahami perubahan yang terjadi pada proses presensi serta dampaknya terhadap efisiensi dan kemudahan bagi karyawan.

Tabel 3.5 Data Kehadiran Karyawan Menggunakan Presensi *Google Forms*

2/11/2025 8:30:50	Datang	Ahmad Fathur Rahman
2/11/2025 8:32:21	Datang	Kresnia Huzaeni
2/11/2025 8:38:06	Datang	Genera Aqsal Taufik
2/11/2025 8:39:13	Datang	Irfan Sharif Lukman
2/11/2025 8:51:58	Datang	Haris Hogantoro

Sumber: Data Presensi PT Tourezia Cakra Inspira, 2025

Tabel 3.6 Data Kepulangan Karyawan Menggunakan Presensi *Google Forms*

2/11/2025 17:36:01	Pulang	Genera Aqsal Taufik
2/11/2025 17:38:36	Pulang	Irfan Sharif Lukman
2/11/2025 17:48:30	Pulang	Ahmad Fathur Rahman
2/11/2025 17:48:44	Pulang	Kresnia Huzaeni
2/11/2025 17:49:07	Pulang	Haris Hogantoro

Sumber: Data Presensi PT Tourezia Cakra Inspira, 2025

3.6.2 Dokumentasi Data Presensi Aplikasi Presensi

Dokumentasi data presensi pada aplikasi presensi merupakan kumpulan bukti yang menunjukkan catatan kehadiran karyawan setelah diterapkannya sistem presensi digital di PT Tourezia Cakra Inspira. Data ini mencakup data presensi karyawan selama 1 bulan, informasi waktu masuk dan pulang kerja, lokasi presensi, serta foto presensi sebagai bukti kehadiran. Dokumentasi tersebut digunakan untuk mendukung hasil wawancara dan observasi, sekaligus memberikan gambaran nyata mengenai proses presensi yang dilakukan oleh karyawan dalam aktivitas kerja sehari-hari. Melalui dokumentasi ini, peneliti dapat menilai bagaimana sistem

presensi berjalan secara aktual dan sejauh mana sistem tersebut mampu mendukung efisiensi, kemudahan, serta tingkat kepuasan karyawan.

Tabel 3.7 Data Presensi Karyawan Selama 1 Bulan Menggunakan Aplikasi Presensi

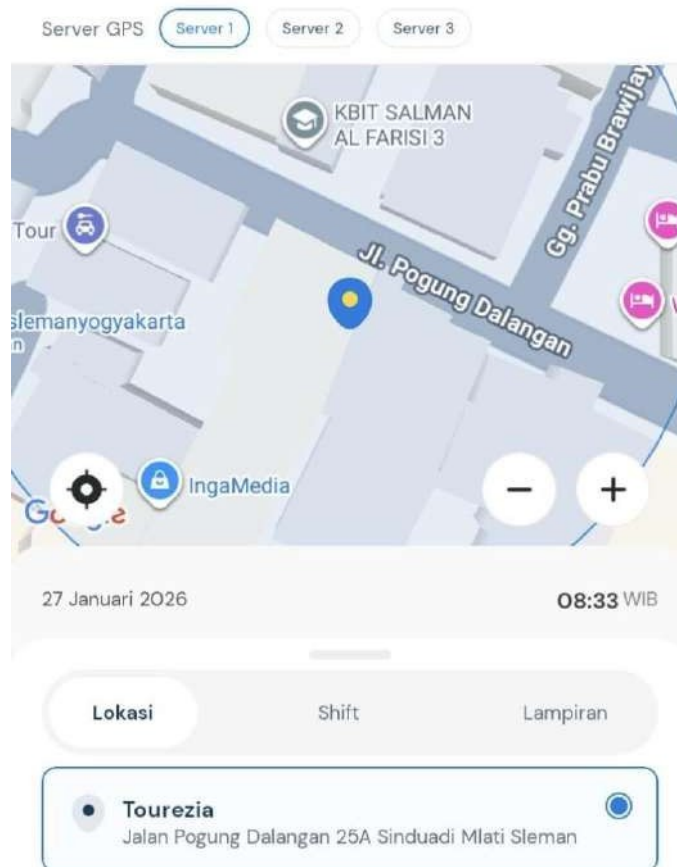
Nama Karyawan	Jumlah Presensi	Jumlah Izin/Cuti	Jumlah Waktu Terlambat	Jumlah Jam Kerja	Jumlah Jam Pulang Lebih Awal
Ahmad Fathur Rohman	17 hari	0 hari	0 Jam 51 Menit	148 Jam 6 Menit	5 Jam 30 Menit
Genera Aqsal Taufik	15 hari	2 hari	7 Jam 31 Menit	145 Jam 28 Menit	1 Jam 30 Menit
Haris Hogan	17 hari	0 hari	5 Jam 28 Menit	121 Jam 11 Menit	2 Jam 12 Menit
Irfan Sharif Lukman	16 hari	0 hari	7 Jam 39 Menit	142 Jam 0 Menit	2 Jam 0 Menit
Kresnia Huzaeni Abdi	17 hari	0 hari	4 Jam 12 Menit	157 Jam 48 Menit	0 Jam 0 Menit

Sumber Data: Sistem Presensi, Data Peneliti, 2025



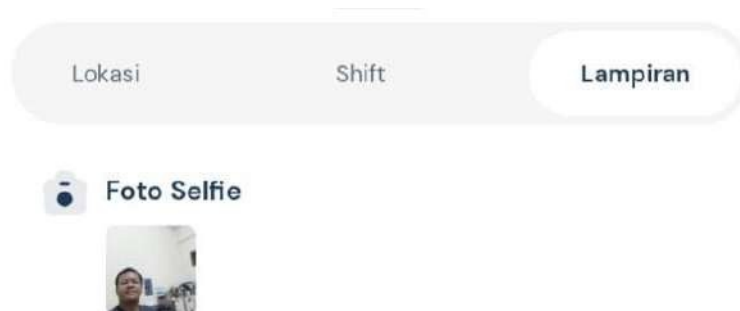
Gambar 3.1 Data Waktu Masuk dan Pulang Kerja Karyawan di Aplikasi Presensi

Sumber Data: Sistem Presensi, Data Peneliti, 2025



Gambar 3.2 Data Lokasi Presensi Karyawan di Aplikasi Presensi

Sumber Data: Sistem Presensi, Data Peneliti, 2025



Gambar 3.3 Data Bukti Foto Presensi di Aplikasi Presensi

Sumber Data: Sistem Presensi, Data Peneliti, 2025

3.7 Ringkasan Temuan Penelitian

Temuan lapangan yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa terdapat tiga faktor utama yang menjadi fokus dalam penilaian karyawan terhadap sistem presensi digital, yaitu efisiensi, kemudahan penggunaan, dan tingkat kepuasan. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan dan memengaruhi pengalaman karyawan dalam menggunakan sistem presensi pada aktivitas kerja sehari-hari. Selain itu, temuan juga menunjukkan adanya beberapa kendala teknis yang turut memengaruhi persepsi karyawan terhadap efektivitas sistem presensi yang diterapkan. Selanjutnya, temuan-temuan ini akan dianalisis lebih lanjut pada bab pembahasan dengan menggunakan pendekatan teori yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara efisiensi, kemudahan, kendala, dan kepuasan dalam penggunaan sistem presensi digital.

BAB IV

KAJIAN TEORI

4.1 Sistem Presensi Karyawan

4.1.1 Pengertian Sistem Presensi

Sistem presensi karyawan merupakan mekanisme pencatatan kehadiran yang digunakan oleh organisasi untuk memantau dan mengelola tingkat kehadiran tenaga kerja dalam menjalankan aktivitas operasional. Presensi menjadi salah satu komponen penting dalam manajemen sumber daya manusia karena berkaitan langsung dengan pengendalian kedisiplinan, perhitungan jam kerja, serta evaluasi kinerja karyawan, sebagaimana ditegaskan bahwa pencatatan kehadiran merupakan bagian krusial dalam pengelolaan sumber daya manusia dan berkontribusi terhadap peningkatan disiplin serta kinerja pegawai (Fauzan dkk., 2024; Ekowati dkk., 2024).

4.1.2 Fungsi Sistem Presensi

Dalam konteks administrasi kepegawaian, data presensi digunakan sebagai dasar dalam berbagai proses pengambilan keputusan, seperti perhitungan gaji, pemberian tunjangan, serta penilaian tingkat kedisiplinan. Sistem presensi modern bahkan dirancang untuk menghasilkan laporan otomatis serta mendukung perhitungan upah secara lebih efisien (Preston dan Arbaiy, 2021). Oleh karena itu, sistem presensi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatat kehadiran, tetapi juga sebagai instrumen pengawasan dan pengendalian organisasi terhadap perilaku kerja karyawan, karena pencatatan kehadiran yang terstruktur terbukti berkontribusi terhadap peningkatan disiplin dan performa pegawai (Ekowati dkk., 2024).

4.1.3 Peran Sistem Presensi dalam Organisasi

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, sistem presensi mengalami perubahan dari metode manual menuju sistem berbasis teknologi digital. Metode manual seperti tanda tangan atau punch card dinilai kurang efisien dan rentan terhadap kesalahan maupun manipulasi data (Ula dkk., 2021). Perubahan ini didorong oleh kebutuhan organisasi untuk memperoleh data yang lebih akurat, cepat, dan mudah diolah, sebagaimana dikemukakan bahwa aplikasi presensi digital mampu menggantikan metode manual yang tidak efektif serta meningkatkan efisiensi pengelolaan kehadiran karyawan (Prawiro dan Subhiyakto, 2024). Dengan demikian, sistem presensi menjadi bagian dari sistem informasi organisasi yang mendukung efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya manusia.

4.2 Jenis-Jenis Sistem Presensi

Secara umum, sistem presensi dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis berdasarkan tingkat pemanfaatan teknologi yang digunakan. Klasifikasi ini menunjukkan perkembangan sistem presensi dari metode konvensional hingga berbasis digital, di mana sistem presensi mencakup metode manual, *fingerprint*, hingga *face recognition* sebagai bagian dari sistem biometrik (Pratama dkk., 2021).

4.2.1 Presensi Manual

Jenis pertama adalah sistem presensi manual, yaitu pencatatan kehadiran yang dilakukan secara tertulis menggunakan tanda tangan pada daftar hadir atau buku absensi. Sistem ini mudah diterapkan, namun memiliki keterbatasan dalam hal akurasi data, potensi manipulasi, serta membutuhkan waktu lebih lama dalam proses rekapitulasi. Sistem manual dinilai rentan terhadap kesalahan, manipulasi, serta tidak efisien dalam pengelolaan data kehadiran (Suale dkk., 2023).

4.2.2 Presensi Semidigital

Jenis kedua adalah sistem presensi semidigital, yaitu sistem yang memanfaatkan perangkat digital sederhana seperti pengisian formulir elektronik atau penggunaan spreadsheet. Meskipun telah mengurangi penggunaan kertas, sistem ini masih memerlukan proses input manual dan belum sepenuhnya terintegrasi dengan sistem pengolahan data otomatis. Sistem semi-digital umumnya masih membutuhkan proses validasi dan pengelolaan data secara manual sebelum terintegrasi dengan sistem informasi yang lebih kompleks (Siregar dan Siagian, 2022).

4.2.3 Presensi Digital

Jenis ketiga adalah sistem presensi digital, yaitu sistem yang menggunakan aplikasi atau perangkat berbasis teknologi informasi untuk mencatat kehadiran secara otomatis. Sistem ini dapat memanfaatkan berbagai teknologi seperti kode QR, *Global Positioning System (GPS)*, pengenalan wajah, atau autentikasi berbasis perangkat *mobile*. Sistem presensi digital memungkinkan pencatatan data secara *real-time*, mengurangi kesalahan manusia, serta meningkatkan akurasi dan keamanan data kehadiran. Sistem berbasis fingerprint dan biometrik dinilai mampu meningkatkan efisiensi, keakuratan, serta meminimalkan manipulasi data kehadiran (Kabir dkk., 2021).

Perkembangan sistem presensi menuju bentuk digital mencerminkan upaya organisasi dalam meningkatkan efisiensi administrasi serta memperkuat pengawasan terhadap kehadiran karyawan. Implementasi sistem biometrik juga terbukti memberikan dampak positif terhadap pengelolaan kehadiran dan disiplin kerja karena data tercatat secara otomatis dan lebih akurat (Suale dkk., 2023). Selain itu, sistem digital memberikan kemudahan dalam penyimpanan dan pengolahan data yang dapat diakses untuk berbagai kebutuhan manajerial.

4.3 Presensi Berbasis Aplikasi Digital

4.3.1 Pengertian Presensi Digital

Presensi berbasis aplikasi digital merupakan salah satu bentuk implementasi sistem informasi dalam pengelolaan kehadiran karyawan. Sistem ini umumnya dijalankan melalui perangkat *mobile* atau komputer yang terhubung dengan basis data terpusat, sehingga memungkinkan pencatatan dan pemantauan kehadiran secara langsung. Sistem presensi digital dan database terpusat memungkinkan pengelolaan kehadiran secara otomatis, efisien, dan terintegrasi dengan sistem manajemen organisasi (Jahangir dkk., 2024).

4.3.2 Karakteristik Presensi Digital

Aplikasi presensi digital dirancang untuk mempermudah proses pencatatan kehadiran dengan antarmuka yang sederhana dan prosedur yang ringkas. Pengguna hanya perlu melakukan beberapa langkah untuk melakukan presensi, sehingga dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan dibandingkan dengan metode manual. Selain itu, data yang dihasilkan dapat langsung tersimpan dan diolah tanpa memerlukan proses input ulang. Penggunaan aplikasi presensi berbasis *mobile* memungkinkan karyawan melakukan presensi dengan lebih mudah, cepat, serta meningkatkan efisiensi dalam pencatatan dan pemantauan kehadiran secara *real-time* (Alda, 2023).

4.3.3 Peran Presensi Digital dalam Organisasi

Dalam perspektif organisasi, penggunaan aplikasi presensi memberikan keuntungan berupa peningkatan transparansi dan akurasi data kehadiran. Data presensi yang tercatat secara otomatis dapat digunakan untuk keperluan evaluasi, pelaporan, serta pengambilan keputusan manajerial. Hal ini menunjukkan bahwa presensi berbasis aplikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatat kehadiran, tetapi juga sebagai bagian dari sistem pendukung keputusan dalam manajemen sumber daya manusia. Sistem presensi digital memungkinkan organisasi memantau

kehadiran secara lebih akurat dan memanfaatkan data tersebut sebagai bagian dari sistem manajemen sumber daya manusia dan evaluasi kinerja karyawan (Rahayu dkk., 2023).

Penerapan aplikasi presensi juga merupakan bagian dari transformasi digital dalam lingkungan kerja, di mana proses administrasi yang sebelumnya dilakukan secara manual mulai dialihkan ke sistem berbasis teknologi. Transformasi ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas kerja, mengurangi beban administratif, serta meningkatkan kualitas layanan internal organisasi. Pergeseran dari sistem presensi manual menuju sistem digital mencerminkan upaya organisasi dalam meningkatkan efisiensi operasional, akurasi data, serta efektivitas pengelolaan kehadiran karyawan (Abdullah, 2024). Selain itu, penggunaan presensi digital juga terbukti meningkatkan efisiensi dan kedisiplinan melalui sistem pencatatan otomatis dan integrasi teknologi seperti GPS dan biometrik (Darajah dkk., 2025).

4.4 Kemudahan Penggunaan Sistem (*Perceived Ease of Use*)

4.4.1 Pengertian Kemudahan Penggunaan

Kemudahan penggunaan merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan penerapan suatu sistem informasi. Konsep kemudahan penggunaan merujuk pada sejauh mana seseorang percaya bahwa suatu sistem dapat digunakan tanpa memerlukan usaha yang besar, karena *perceived ease of use* didefinisikan sebagai tingkat keyakinan pengguna bahwa suatu sistem dapat digunakan dengan mudah tanpa hambatan berarti (Kashada dkk., 2020). Sistem yang mudah digunakan cenderung lebih cepat diterima oleh pengguna karena tidak menimbulkan hambatan teknis maupun psikologis dalam proses penggunaannya.

4.4.2 Faktor yang Mempengaruhi Kemudahan Penggunaan

Dalam konteks aplikasi presensi, kemudahan penggunaan dapat dilihat dari kesederhanaan tampilan antarmuka, kejelasan instruksi, serta jumlah langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan proses presensi. Hal ini sejalan dengan temuan

bahwa aplikasi presensi harus memiliki antarmuka yang intuitif, navigasi yang jelas, dan fitur yang mudah dipahami agar dapat meningkatkan pengalaman pengguna dan mendukung penggunaan yang efektif (Prawiro dan Subhiyakto, 2024). Semakin sederhana prosedur yang harus dilakukan, semakin kecil kemungkinan terjadinya kesalahan atau penolakan dari pengguna.

4.4.3 Kemudahan Penggunaan dalam Sistem Presensi Digital

Kemudahan penggunaan juga berkaitan dengan tingkat adaptasi pengguna terhadap teknologi baru. Sistem yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan alur kerja pengguna akan lebih mudah diadopsi karena meningkatkan kenyamanan dan efisiensi penggunaan sistem, sebagaimana teknologi yang terintegrasi dengan alur kerja pengguna dapat meningkatkan produktivitas dan penerimaan pengguna (Nguyen dkk., 2020). Oleh karena itu, kemudahan penggunaan tidak hanya berkaitan dengan desain teknis, tetapi juga dengan kesesuaian sistem terhadap konteks kerja pengguna.

Dalam penerapan sistem informasi organisasi, kemudahan penggunaan menjadi faktor yang memengaruhi keberlanjutan penggunaan sistem tersebut. Sistem presensi digital yang dirancang dengan antarmuka yang mudah digunakan dan terintegrasi dengan basis data memungkinkan pengelolaan kehadiran secara lebih efisien dan akurat dibandingkan dengan metode manual, sehingga meningkatkan efektivitas manajemen kehadiran (Kabir dkk., 2021). Sistem yang dianggap rumit berpotensi ditinggalkan atau hanya digunakan secara formalitas tanpa memberikan manfaat optimal bagi organisasi.

4.5 Kenyamanan Pengguna dalam Penggunaan Sistem

4.5.1 Pengertian Kenyamanan Pengguna

Kenyamanan pengguna merujuk pada kondisi di mana pengguna merasa aman, tenang, dan tidak terbebani saat menggunakan suatu sistem, karena persepsi terhadap kenyamanan dan kemudahan penggunaan teknologi merupakan faktor

penting dalam penerimaan dan penggunaan sistem digital di lingkungan kerja (Tekler, Low dan Blessing, 2022). Kenyamanan tidak hanya dipengaruhi oleh aspek teknis sistem, tetapi juga oleh faktor lingkungan kerja dan kebiasaan pengguna dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, karena lingkungan kerja digital merupakan kombinasi faktor teknis, sosial, dan organisasi yang memengaruhi pengalaman pengguna dalam berinteraksi dengan teknologi.

4.5.2 Faktor yang Mempengaruhi Kenyamanan

Dalam penggunaan aplikasi presensi, kenyamanan dapat muncul apabila sistem dapat diakses dengan mudah, tidak sering mengalami gangguan, serta dapat digunakan tanpa mengganggu alur kerja utama karyawan, sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa sistem digital yang stabil dan mudah digunakan dapat mendukung aktivitas kerja serta mengurangi hambatan operasional pengguna (Prawiro dan Subhiyakto, 2024). Sistem yang stabil dan responsif akan mengurangi potensi stres atau frustrasi yang dapat muncul akibat kendala teknis, karena sistem yang dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan pengguna dapat meningkatkan pengalaman penggunaan dan penerimaan teknologi (Tekler, Low dan Blessing, 2022).

4.5.3 Kenyamanan dalam Penggunaan Presensi Digital

Kenyamanan juga berkaitan dengan persepsi pengguna terhadap keandalan sistem, karena kepercayaan terhadap sistem digital menjadi faktor penting dalam memastikan pengguna bersedia menggunakan teknologi secara konsisten dan berkelanjutan (Kumar dan Ayedee, 2021). Apabila pengguna merasa bahwa data yang mereka input tercatat dengan baik dan tidak menimbulkan masalah administratif di kemudian hari, maka tingkat kepercayaan terhadap sistem akan meningkat. Hal ini dapat mendorong pengguna untuk menggunakan sistem secara konsisten, karena sistem digital yang dapat diandalkan dan memberikan jaminan keamanan data akan meningkatkan penerimaan teknologi oleh pengguna (Tekler, Low dan Blessing, 2022).

Selain itu, faktor kenyamanan juga dipengaruhi oleh dukungan organisasi, seperti ketersediaan bantuan teknis dan kejelasan prosedur penggunaan sistem, karena adopsi teknologi dalam organisasi dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti kondisi organisasi, kesiapan teknologi, serta dukungan terhadap pengguna dalam proses penggunaan sistem (Kumar dan Ayedee, 2021). Dukungan ini berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan teknologi baru secara berkelanjutan serta meningkatkan efektivitas implementasi sistem digital dalam organisasi.

4.6 Kepuasan Pengguna terhadap Sistem Informasi

4.6.1 Pengertian Kepuasan Pengguna

Kepuasan pengguna merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu sistem informasi, karena tingkat kepuasan pengguna menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan implementasi dan keberlanjutan penggunaan sistem informasi dalam organisasi. Kepuasan pengguna menggambarkan tingkat kesesuaian antara harapan pengguna dengan kinerja sistem yang dirasakan setelah digunakan dalam aktivitas kerja, sehingga pengalaman penggunaan yang positif dapat meningkatkan penerimaan dan efektivitas sistem informasi dalam mendukung aktivitas kerja pengguna (Burnett dan Lisk, 2019).

4.6.2 Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan

Dalam sistem presensi digital, kepuasan pengguna dapat dipengaruhi oleh kecepatan sistem, keakuratan data, kemudahan akses, serta keandalan aplikasi dalam mencatat kehadiran, karena kualitas sistem dan kualitas informasi yang dihasilkan berperan penting dalam membentuk tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem informasi. Apabila sistem mampu memenuhi kebutuhan administratif pengguna tanpa menimbulkan kendala yang berarti, maka tingkat kepuasan cenderung meningkat, karena sistem digital yang dirancang secara efektif dapat meningkatkan efisiensi kerja dan pengalaman pengguna dalam organisasi (Burnett dan Lisk, 2019).

4.6.3 Kepuasan Pengguna dalam Sistem Presensi Digital

Kepuasan pengguna juga berkaitan dengan pengalaman penggunaan jangka panjang, karena pengalaman pengguna yang positif akan meningkatkan persepsi manfaat sistem serta memperkuat penerimaan teknologi dalam lingkungan kerja. Pengalaman positif yang konsisten akan memperkuat sikap penerimaan terhadap sistem, sedangkan pengalaman negatif dapat menurunkan tingkat kepercayaan dan motivasi pengguna dalam memanfaatkan sistem secara optimal, karena tingkat kepuasan pengguna memiliki hubungan erat dengan keterlibatan, motivasi, dan keberlanjutan penggunaan sistem dalam organisasi (Burnett dan Lisk, 2019).

Dalam perspektif organisasi, kepuasan pengguna berperan dalam menentukan keberlanjutan penggunaan sistem informasi, karena kepuasan karyawan berkaitan erat dengan produktivitas, keterlibatan, serta keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan operasionalnya. Sistem yang tidak memberikan kepuasan berpotensi menimbulkan resistensi, baik secara terbuka maupun dalam bentuk ketidakpatuhan penggunaan, sedangkan sistem yang memberikan pengalaman positif akan mendorong penggunaan yang lebih konsisten dan efektif dalam jangka panjang.

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Efisiensi Sistem Presensi Digital

5.1.1 Persepsi Karyawan terhadap Efisiensi Sistem Presensi Sebelumnya

Berdasarkan hasil wawancara, sistem presensi sebelumnya yang menggunakan *Google Forms* dinilai kurang efisien oleh sebagian besar karyawan. Hal ini sejalan dengan teori sistem informasi yang menyatakan bahwa otomatisasi proses dapat meningkatkan efisiensi kerja (Alda, 2023). Karyawan menyatakan bahwa sistem tersebut membutuhkan waktu lebih lama karena harus membuka laptop, mencari tautan presensi, serta mengisi data secara manual. Selain itu, proses pencatatan manual juga dinilai kurang praktis, terutama bagi karyawan yang memiliki mobilitas kerja tinggi di lapangan.

Beberapa informan juga menyampaikan bahwa sistem sebelumnya rentan terhadap kesalahan manusia (*human error*), kurang transparan, serta memiliki keterbatasan teknis seperti batasan periode penggunaan dan potensi kehilangan data. Bahkan, terdapat kondisi di mana karyawan tidak langsung melakukan presensi karena keterbatasan waktu, sehingga pencatatan kehadiran dilakukan secara tidak konsisten. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem presensi manual memiliki keterbatasan dalam mendukung efisiensi kerja dan akurasi pencatatan kehadiran. Hal ini sejalan dengan temuan Preston dan Arbaiy (2021) yang menyatakan bahwa sistem presensi manual cenderung memiliki keterbatasan dalam hal efisiensi, akurasi, dan keandalan dibandingkan dengan sistem berbasis teknologi digital.

Selain itu, ketergantungan pada perangkat tertentu seperti laptop juga menjadi hambatan dalam proses presensi yang dapat memengaruhi produktivitas kerja karyawan. Sistem presensi manual yang masih bergantung pada proses input manual umumnya membutuhkan waktu lebih lama dan berpotensi menimbulkan

keterlambatan dalam pencatatan data kehadiran, sehingga kurang efektif dalam mendukung kebutuhan operasional organisasi modern (Sakshi dkk., 2021).

5.1.2 Peningkatan Efisiensi Setelah Implementasi Sistem Presensi Digital

Setelah implementasi sistem presensi digital, karyawan merasakan peningkatan efisiensi yang signifikan dalam proses presensi. Karyawan dapat melakukan presensi secara langsung melalui perangkat *mobile* tanpa perlu membuka laptop atau mengisi data secara manual. Proses presensi menjadi lebih cepat, praktis, dan dapat dilakukan secara *real-time*.

Selain itu, sistem presensi digital memungkinkan pencatatan data kehadiran secara otomatis dan langsung tersimpan dalam sistem, sehingga mempermudah proses pemantauan dan pengelolaan data kehadiran oleh pihak manajemen. Hal ini juga membantu mengurangi risiko kesalahan manusia dalam pencatatan data kehadiran.

Peningkatan efisiensi ini menunjukkan bahwa sistem presensi digital mampu mendukung efektivitas operasional organisasi melalui proses pencatatan yang lebih cepat dan akurat. Penggunaan sistem presensi digital memungkinkan pencatatan kehadiran dilakukan secara otomatis dan *real-time*, sehingga meningkatkan efisiensi dan keandalan sistem presensi dalam organisasi (Alda, 2023).

5.1.3 Perbandingan Efisiensi antara Sistem Manual dan Sistem Digital

Perbandingan antara sistem presensi manual dan sistem presensi digital menunjukkan bahwa sistem digital memberikan efisiensi yang lebih tinggi. Sistem digital memungkinkan karyawan melakukan presensi dengan lebih cepat dan praktis, serta mengurangi ketergantungan pada perangkat tertentu seperti laptop. Selain itu, sistem digital juga memungkinkan pencatatan data kehadiran secara otomatis, sehingga mengurangi beban administratif dan meningkatkan efisiensi kerja.

Sistem presensi digital juga memberikan fleksibilitas yang lebih tinggi, karena karyawan dapat melakukan presensi secara langsung melalui perangkat *mobile* tanpa harus melalui proses yang kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa sistem presensi digital lebih sesuai dengan kebutuhan operasional organisasi modern yang membutuhkan sistem yang cepat, akurat, dan efisien.

Transformasi dari sistem presensi manual menuju sistem presensi digital merupakan bagian dari upaya organisasi dalam meningkatkan efisiensi operasional dan efektivitas pengelolaan kehadiran karyawan. Sistem presensi digital memungkinkan organisasi mengelola data kehadiran secara lebih efisien dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data (Abdullah, 2024).

5.2 Kemudahan Penggunaan Sistem Presensi Digital

5.2.1 Persepsi Karyawan terhadap Kemudahan Penggunaan Sistem

Berdasarkan hasil wawancara, karyawan menyatakan bahwa sistem presensi digital lebih mudah digunakan dibandingkan dengan sistem sebelumnya. Karyawan hanya perlu membuka aplikasi, mengaktifkan lokasi, dan melakukan presensi dalam beberapa langkah sederhana. Selain itu, sistem secara otomatis mengidentifikasi pengguna berdasarkan akun yang telah terdaftar, sehingga mengurangi kebutuhan input manual.

Kemudahan penggunaan ini membantu mempercepat proses presensi serta mengurangi potensi kesalahan dalam pencatatan data kehadiran. Sistem presensi digital juga memberikan kemudahan bagi karyawan dalam memantau riwayat presensi mereka secara langsung melalui aplikasi.

Kemudahan penggunaan merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi sistem informasi, karena sistem yang mudah digunakan akan meningkatkan tingkat penerimaan pengguna serta mendukung efektivitas penggunaan sistem tersebut (Jahangir dkk., 2024).

5.2.2 Pengaruh Kemudahan terhadap Aktivitas Presensi Harian

Kemudahan penggunaan sistem presensi digital memberikan dampak positif terhadap aktivitas presensi harian karyawan. Karyawan dapat melakukan presensi dengan lebih cepat dan tanpa hambatan teknis yang signifikan. Sistem presensi digital memungkinkan pencatatan kehadiran dilakukan secara langsung dan otomatis, sehingga mempermudah proses administrasi kehadiran.

Selain itu, kemudahan penggunaan sistem presensi digital juga membantu meningkatkan efisiensi kerja karyawan, karena waktu yang sebelumnya digunakan untuk proses presensi manual dapat dialihkan untuk aktivitas kerja lainnya. Sistem presensi digital memungkinkan pencatatan kehadiran dilakukan secara lebih efisien dan terintegrasi dengan sistem manajemen organisasi (Rahayu dkk., 2023).

Sistem presensi digital juga memungkinkan pencatatan kehadiran dilakukan secara otomatis dan *real-time*, sehingga meningkatkan akurasi data kehadiran. Sistem ini juga mencatat lokasi dan waktu presensi secara otomatis, yang juga mempermudah organisasi dalam memantau kehadiran karyawan secara lebih efektif.

Dengan adanya sistem presensi digital, karyawan juga menjadi lebih disiplin dalam melakukan presensi karena sistem mencatat data secara akurat dan tidak dapat dimanipulasi secara langsung oleh pengguna. Sistem presensi digital berperan sebagai alat kontrol organisasi dalam memantau kehadiran dan meningkatkan kedisiplinan karyawan melalui pencatatan data yang akurat dan transparan (Rahayu dkk., 2023).

5.3 Kepuasan Karyawan terhadap Sistem Presensi Digital

5.3.1 Tingkat Kepuasan Pengguna terhadap Sistem Presensi Digital

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar karyawan menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap sistem presensi digital. Hal ini terlihat dari

penilaian yang diberikan oleh karyawan, dengan skor berkisar antara 4 hingga 5 pada skala kepuasan.

Kepuasan pengguna dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan, kecepatan proses presensi, serta transparansi data kehadiran. Sistem presensi digital memberikan pengalaman penggunaan yang lebih baik dibandingkan dengan sistem sebelumnya, sehingga meningkatkan kepercayaan dan kenyamanan karyawan dalam menggunakan sistem tersebut.

Kepuasan pengguna merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan sistem informasi, karena sistem yang mampu memenuhi kebutuhan pengguna akan meningkatkan tingkat penerimaan dan keberlanjutan penggunaan sistem tersebut (Ekowati dkk., 2024).

5.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pengguna

Beberapa faktor yang memengaruhi kepuasan pengguna terhadap sistem presensi digital antara lain kemudahan penggunaan, kecepatan sistem, keakuratan data, serta transparansi informasi kehadiran. Sistem presensi digital memungkinkan pencatatan data kehadiran secara otomatis dan *real-time*, sehingga meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap sistem.

Selain itu, sistem presensi digital juga memberikan kemudahan dalam memantau riwayat presensi dan mengurangi potensi kesalahan dalam pencatatan data. Sistem presensi berbasis teknologi memungkinkan organisasi menyediakan sistem yang lebih akurat, transparan, dan dapat diandalkan, sehingga meningkatkan kepuasan pengguna (Alda, 2023).

5.4 Tantangan dalam Implementasi Sistem Presensi Digital

Meskipun sistem presensi digital memberikan berbagai manfaat, masih terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya, seperti gangguan koneksi internet, keterbatasan perangkat, serta masalah teknis pada sistem. Selain itu, faktor

kebiasaan pengguna juga memengaruhi efektivitas sistem, seperti karyawan yang lupa melakukan presensi meskipun telah hadir di tempat kerja.

Tantangan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sistem presensi digital tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kesiapan organisasi dan pengguna dalam mengadopsi teknologi tersebut. Implementasi teknologi dalam organisasi memerlukan dukungan organisasi, kesiapan pengguna, serta integrasi dengan proses kerja yang ada agar dapat berjalan secara optimal (Abdullah, 2024).

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

6.1.1 Sistem Presensi Digital Meningkatkan Efisiensi Proses Presensi Karyawan

Sistem presensi digital terbukti lebih efisien dibandingkan dengan sistem presensi sebelumnya yang menggunakan *Google Forms*. Sistem sebelumnya membutuhkan waktu lebih lama karena karyawan harus membuka laptop, mengakses tautan presensi, serta mengisi data secara manual. Selain itu, sistem manual juga rentan terhadap kesalahan manusia dan kurang praktis, terutama bagi karyawan yang memiliki mobilitas kerja tinggi.

Sebaliknya, sistem presensi digital memungkinkan karyawan melakukan presensi secara langsung melalui perangkat *mobile* dengan proses yang lebih cepat dan sederhana. Data presensi juga tercatat secara otomatis dan *real-time*, sehingga mempermudah proses pemantauan dan pengelolaan data kehadiran oleh pihak manajemen.

6.1.2 Sistem Presensi Digital Memberikan Kemudahan Penggunaan bagi Karyawan

Sistem presensi digital dinilai lebih mudah digunakan dibandingkan dengan sistem sebelumnya. Karyawan hanya perlu membuka aplikasi, mengaktifkan lokasi, dan melakukan presensi dalam beberapa langkah sederhana. Fitur *GPS* pada aplikasi berhasil mengatasi masalah kecurangan lokasi yang ada pada *Google Forms*. Selain itu, sistem secara otomatis mengidentifikasi pengguna berdasarkan akun yang telah terdaftar, sehingga mengurangi kebutuhan input manual.

Kemudahan penggunaan ini membantu mempercepat proses presensi serta mengurangi potensi kesalahan dalam pencatatan data kehadiran. Sistem presensi digital juga memberikan kemudahan bagi karyawan dalam memantau riwayat presensi mereka secara langsung melalui aplikasi.

6.1.3 Sistem Presensi Digital Meningkatkan Tingkat Kepuasan Karyawan

Sebagian besar karyawan menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap sistem presensi digital. Hal ini terlihat dari penilaian yang diberikan oleh karyawan, dengan skor berkisar antara 4 hingga 5 pada skala kepuasan. Tingkat kepuasan ini dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan, kecepatan proses presensi, serta transparansi data kehadiran.

Sistem presensi digital juga memberikan pengalaman penggunaan yang lebih baik dibandingkan dengan sistem sebelumnya, sehingga meningkatkan kepercayaan dan kenyamanan karyawan dalam menggunakan sistem tersebut.

6.1.4 Sistem Presensi Digital Membantu Meningkatkan Akurasi dan Pengawasan Kehadiran Karyawan

Sistem presensi digital memungkinkan pencatatan kehadiran dilakukan secara otomatis dan *real-time*, sehingga meningkatkan akurasi data kehadiran. Sistem ini juga mencatat lokasi dan waktu presensi secara otomatis, yang membantu organisasi dalam memantau kehadiran karyawan secara lebih efektif.

Selain itu, sistem presensi digital membantu mengurangi potensi manipulasi data kehadiran serta meningkatkan transparansi dalam pencatatan kehadiran karyawan.

6.1.5 Sistem Presensi Digital Masih Memiliki Beberapa Tantangan dalam Implementasinya

Meskipun memberikan berbagai manfaat, sistem presensi digital masih menghadapi beberapa tantangan, seperti gangguan koneksi internet, masalah teknis

pada perangkat, serta keterbatasan akurasi lokasi. Selain itu, faktor kebiasaan pengguna juga memengaruhi efektivitas sistem, seperti karyawan yang lupa melakukan presensi meskipun telah hadir di tempat kerja.

Namun secara keseluruhan, sistem presensi digital memberikan dampak positif terhadap efisiensi, kemudahan penggunaan, kepuasan pengguna, serta pengelolaan kehadiran karyawan.

6.1.6 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini berkontribusi pada literatur mengenai manajemen sumber daya manusia dan sistem informasi dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pengalaman serta penerimaan karyawan terhadap transformasi sistem presensi digital di lingkungan perusahaan.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut beberapa saran yang dapat diberikan:

6.2.1 Rekomendasi Praktis

Perusahaan disarankan untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sistem presensi digital, terutama dalam meningkatkan stabilitas sistem dan akurasi lokasi. Selain itu, perusahaan juga dapat mempertimbangkan penambahan fitur pengingat presensi untuk membantu karyawan agar tidak lupa melakukan presensi.

Perusahaan juga disarankan untuk memastikan bahwa seluruh perangkat yang digunakan mendukung penggunaan aplikasi presensi secara optimal, serta menyediakan dukungan teknis yang memadai untuk mengatasi kendala yang mungkin terjadi.

6.2.2 Implikasi Manajerial

Manajemen disarankan untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan administratif karyawan dalam menggunakan sistem presensi digital. Penggunaan sistem presensi secara konsisten dapat membantu meningkatkan akurasi data kehadiran serta mendukung kelancaran proses administrasi organisasi.

Selain itu, manajemen juga diharapkan dapat memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia dalam sistem presensi digital untuk memantau data kehadiran karyawan.

6.2.3 Saran bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat mengkaji sistem presensi digital dari perspektif yang lebih luas, seperti pengaruh sistem presensi digital terhadap produktivitas kerja atau kinerja karyawan. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan jumlah informan yang lebih banyak atau menggunakan metode penelitian yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. S. (2024). The impact of digital transformation on employee attendance management in university. *International Journal of Economic Integration and Regional Competitiveness*, 1(3). <https://doi.org/10.61796/ijeirc.v1i3.61>
- Adam, F. K., Pasaribu, A. F., & Wahyudi, A. D. (2023). Aplikasi monitoring absensi karyawan Ditlantas dengan penerapan teknologi GPS (Studi kasus: Ditlantas Polda Lampung). *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.33365/jatika.v4i1.723>
- Alda, M. (2023) 'The development of employee attendance application based on mobile using spiral method', *Matrix: Jurnal Manajemen Teknologi dan Informatika*, 13(1), hlm. 12–24. <http://dx.doi.org/10.31940/matrix.v13i1.12-24>
- Al-Okaily, M., Al-Kofahi, M., Shiyyab, F. S. dan Al-Okaily, A. (2023). Determinants of user satisfaction with financial information systems in the digital transformation era: Insights from emerging markets. *Global Knowledge, Memory and Communication*. <https://doi.org/10.1108/GKMC-12-2022-0285>
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic analysis: A practical guide*. SAGE Publications. <https://doi.org/10.4135/9781529730321>
- Burnett, J. R. dan Lisk, T. C. (2019). The future of employee engagement: Real-time monitoring and digital tools for engaging a workforce. *International Studies of Management and Organization*, 49(2), 108–119. <https://doi.org/10.1080/00208825.2019.1565097>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Darojah, D., Nurkolis, dan Ariyanto, L. (2025) 'AppSheet-based digital attendance system innovation to improve student discipline management', *Journal of*

Education Technology, 9(3), hlm. 456–469.
<https://doi.org/10.23887/jet.v9i3.101901>

Ekowati, V. M., Supriyanto, A. S., Miranti, T. dan Machfud, M. (2024). An empirical approach to evaluate employee performance using fingerprint attendance. *Quality – Access to Success*, 25(199), 57–64.
<https://doi.org/10.47750/QAS/25.199.07>

Fauzan, R., Harsono, K., Meisandy, R. P., Barokah, M., dan Muhaimin, M. I. (2024). Optimising human resource management as an effort to improve employee performance through digital attendance. *Riwayat*, 7(1).
<http://doi.org/10.24815/Riwayat.v7i1.36412>

Ishaq, K. dan Bibi, S. (2023). IoT-based smart attendance system using RFID: A systematic literature review. *Journal of Smart Systems and Technology*.

Jahangir, M. T., Abdeen, Z. U., Hussain, A., Shehzad, M., Wajid, A. H., dan Arshad, M. (2024) ‘Efficient mobile-driven automated attendance system employing biometric authentication for university employees’, *Journal of Computing & Biomedical Informatics ICASET*.

Kabir, M.H., Roy, S., Ahmed, M.T., and Alam, M. (2021) ‘Smart attendance and leave management system using fingerprint recognition for students and employees in an academic institute’, *International Journal of Scientific & Technology Research*, 10(6), hlm. 268–276.

Karhapää, A., Rikala, P., Pöysä-Tarhonen, J. ja Hämäläinen, R. (2024). Digital environments as sites for informal workplace learning in knowledge work. *Journal of Workplace Learning*, 36(9), 19–36. <https://doi.org/10.1108/JWL-11-2023-0184>

Kashada, A., Ghaydi, A. dan Mohamed, W. (2020). The impact of perceived usefulness and perceived ease of use on the successful adoption of information systems in developing countries. *IOSR Journal of Computer Engineering*, 22(1), 45–48. <https://doi.org/10.9790/0661-2201014548>

Kumar, A. dan Ayedee, N. (2021). Technology adoption: A solution for SMEs to overcome problems during COVID-19. *Academy of Marketing Studies Journal*, 25(1), 1–16.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2021). *Qualitative data analysis* (4th ed.). SAGE Publications.

Nguyen, M., Fujioka, J., Wentlandt, K., Onabajo, N., Wong, I., Bhatia, R. dan Bhattacharyya, O. (2020). Using the technology acceptance model to explore health provider and administrator perceptions of the usefulness and ease of

- using technology in palliative care. *BMC Palliative Care*, 19, 138.
<https://doi.org/10.1186/s12904-020-00644-8>
- Noble, H., & Heale, R. (2019). Triangulation in research, with examples. *Evidence-Based Nursing*, 22(3), 67–68. <https://doi.org/10.1136/ebnurs-2019-103145>
- Parker, S. K. und Grote, G. (2022). Automation, algorithms, and beyond: Why work design matters more than ever in a digital world. *Applied Psychology*, 71, 1171–1204. <https://doi.org/10.1111/apps.12241>
- Pratama, Y., Ginting, L.M., Nainggolan, E.H.L., dan Rismanda, A.E. (2021) ‘Face recognition for presense system by using residual networks-50 architecture’, *International Journal of Electrical and Computer Engineering*, 11(6), hlm. 5488–5496. <https://doi.org/10.11591/ijece.v11i6.pp5488-5496>.
- Prawiro, W. M. dan Subhiyakto, E. R. (2024). User-centered design approaches to enhance employee attendance applications. *Advance Sustainable Science, Engineering and Technology*, 6(3). <https://doi.org/10.26877/asset.v6i3.798>
- Preston, L. Z. dan Arbaiy, N. (2021). A development of an attendance system based on a facial recognition approach. *Applied Information Technology and Computer Science*, 2(2), 1590–1604.
<https://doi.org/10.30880/aitcs.2021.02.02.103>
- Rahayu, E. R. P., Sutikno, dan Hidayat, N. (2023) ‘The influence of online attendance system and work discipline on the performance of educational staff’, *Management Analysis Journal*, 12(4).
- Rasool, T., Warraich, N. F. dan Sajid, M. (2022). Examining the impact of technology overload at the workplace: A systematic review. *SAGE Open*, 12(3). <https://doi.org/10.1177/21582440221114320>
- Rivaldo, Y. dan Nabella, S. D. (2023). Employee performance: Education, training, experience, and work discipline. *Quality – Access to Success*, 24(193), 182–188. <https://doi.org/10.47750/QAS/24.193.20>
- Siregar, V.M.M. dan Siagian, N.F. (2022) ‘Implementation of fingerprint sensors for fingerprint reader prototypes using a microcontroller’, *Iota*, 2(1).
<https://doi.org/10.31763/iota.v2i1.559>.
- Suale, Y., Kamil, N.M., Musah, M.B., Zakari, M. dan Farah, A.M. (2023) ‘The impact of biometric time and attendance system on workforce management outcomes: The moderating role of managerial commitment in the service sector in Northern Ghana’, *International Journal of Business and Technology Management*, 5(3), hlm. 442–455.
<https://doi.org/10.55057/ijbtm.2023.5.3.37>.

- Ula, M., Pratama, A., Asbar, Y., Fuadi, W., Fajri, R., dan Hardi, R. (2021). A new model of the student attendance monitoring system using RFID technology. *Journal of Physics: Conference Series*, 1807, 012026. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1807/1/012026>
- Sakshi, S., Chetan, S., Shamneesh, S., Parminder, S., & Ishtiyag, A. K. (2021). Advanced attendance management systems: Technologies and applications. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 46–55. <https://doi.org/10.33805/2576-8484.194>
- Sinaga, F. A., & Cece, S. (2024). Digital transformation of attendance systems using applications at H&CO enterprises. *Jurnal Ekonomi*, 13(1). <https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i01>
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Suniantara, I. G., Linawati, L., & Manuaba, I. B. (2022). Perbandingan face recognition dan QR code dalam sistem absensi menggunakan geolocation berbasis mobile. *Majalah Ilmiah Teknologi Elektro*, 21(1), 77. <https://doi.org/10.24843/mite.2022.v21i01.p11>
- Tekler, Z. D., Low, R. dan Blessing, L. (2022). User perceptions on the adoption of smart energy management systems in the workplace: Design and policy implications. *Energy Research & Social Science*, 88, 102505. <https://doi.org/10.1016/j.erss.2022.102505>
- van der Voordt, T. dan Jensen, P. A. (2023). The impact of healthy workplaces on employee satisfaction, productivity, and costs. *Journal of Corporate Real Estate*, 25(1), 29–49. <https://doi.org/10.1108/JCRE-03-2021-0012>
- Vrontis, D., Christofi, M., Pereira, V., Tarba, S., Makrides, A. dan Trichina, E. (2021). Artificial intelligence, robotics, advanced technologies, and human resource management: A systematic review. *International Journal of Human Resource Management*. <https://doi.org/10.1080/09585192.2020.1871398>

LAMPIRAN

Lampiran A: Dokumentasi Penulis

Dokumentasi penulis dan pemilik perusahaan



(Muhammad Mirzam & Bapak Istato Hudayana)

Dokumentasi karyawan dan *intern*: *annual meeting* dan buka bersama



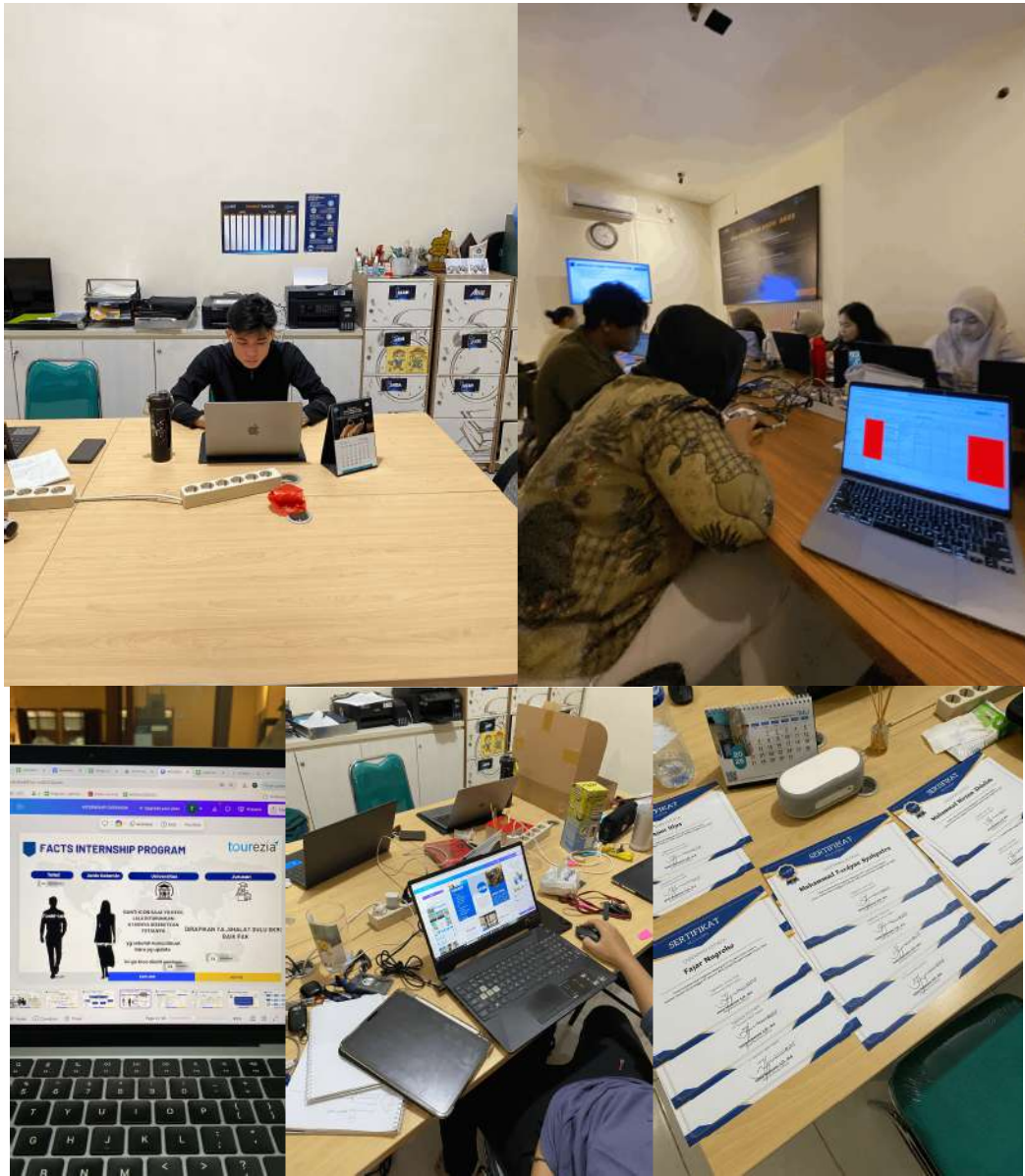
(Karyawan dan *intern*)

Dokumentasi karyawan dan *intern*: pelatihan P3K



(Karyawan dan *intern*)

Dokumentasi penulis melaksanakan kegiatan magang



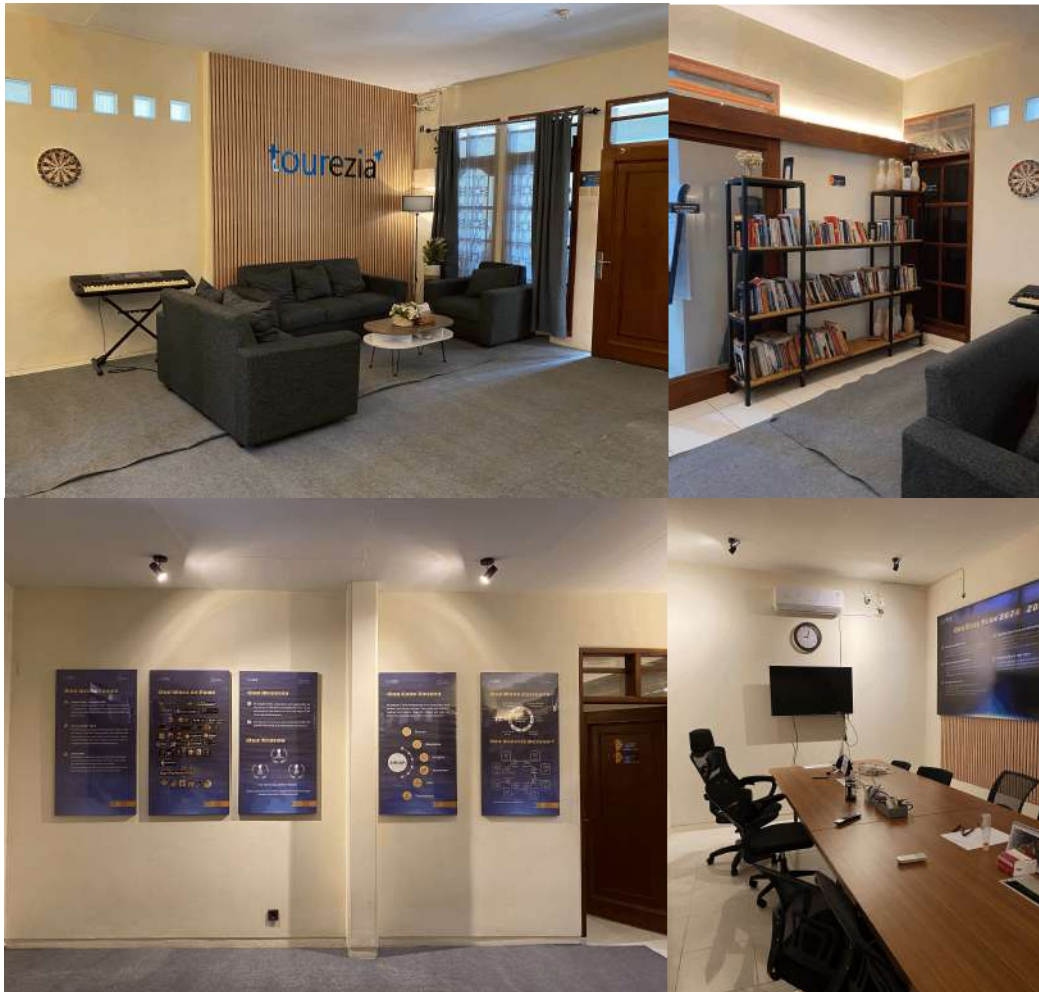
(Penulis)

Dokumentasi karyawan dan *intern*: program *outbound* dan *engagement*



(Karyawan dan *intern*)

Dokumentasi kantor PT Tourezia Cakra Inspira



(Kantor)

Lampiran B: Surat Pengantar Rekomendasi Magang



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Paradiwedja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881545, 885376
F. (0274) 882589
E. ibeu@uii.ac.id
W. ibeu.uii.ac.id

Nomor : 2965/Ka.ProdiMnj/60/Prodi.Mnj/I/2025 Yogyakarta, 7 Januari 2025
Perihal : Rekomendasi Magang

Kepada Yth.

Pimpinan

PT Tourezia

**Jalan Masjid, Jl. Pogung Raya Jl. Pogung Dalangan No.25, Rt.08/Rw.050, Pogung Kidul,
Sinduadi, Kec. Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55284**

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Diberitahukan dengan hormat, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia adalah institusi Pendidikan yang memiliki tujuan menciptakan lulusan profesional di bidangnya. Sehubungan dengan hal tersebut, kami memohon kepada Bapak atau Ibu memberikan izin mahasiswa kami dalam melaksanakan magang di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut :

Nama : Muhammad Mirzam Abdulloh
NIM : 22311287
Alamat : Ngaglik, Kab. Sleman, Di Yogyakarta, Id 55581
Tempat/Tgl. Lahir : Temanggung, 29 Juni 2003
Program Studi : Manajemen
Jenjang : Sarjana
Periode Magang : 1 Februari 2025 - 31 Mei 2025

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ketua Prodi Manajemen
Program Sarjana



Abdur Rafik, S.E., M.Sc.
NIK : 133110105

Lampiran C: Surat Penerimaan Magang



Surat Keterangan Penerimaan Magang

No : 057/SKet-HCDE/HCDD/I/2025

Pada hari ini, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Istato Hidayana, S.ST., M.A
Alamat : Jalan Pogung Raya, 27B-D33A. Sinduadi. Mlati. Sleman
Bertindak atas nama : CBO PT. Tourezia Cakra Inspira

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Muhammad Mirzam Abdulloh
Universitas : Universitas Islam Indonesia
Kontak : +62 856 4318 4822
Fakultas : Bisnis dan Ekonomika
Bidang Konsentrasi : Manajemen

Telah diterima Magang Kerja Industri (MKI) di PT Tourezia Cakra Inspira, terhitung mulai tanggal 30 Januari 2025 s.d. 15 Agustus 2025 pada Divisi HUMAN CAPITAL DEVELOPMENT. Jam operasional magang Senin - Jumat 09.00 - 16.00 WIB. Apabila memerlukan konfirmasi, dapat menghubungi nomor telepon 0898-1066-656.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Januari 2025
PT Tourezia Cakra Inspira

Istato Hidayana, S.ST., M.A
Chief Business Officer

Lampiran D: Surat Selesai Magang



Surat Pernyataan Selesai Magang

Pada hari ini, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Mirzam Abdulloh
NIM : 22311287
Prodi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Manajemen SDM
Divisi : Human Capital Development

Menyatakan bahwa saya telah menyelesaikan magang di PT Tourezia Cakra Inspira sejak 03 Februari 2025 s.d.07 Juli 2025 (5 bulan) dan saya setuju untuk :

1. menyelesaikan dan menyerahkan semua tugas selama magang
2. tidak menggunakan atau mengakses data perusahaan setelah menyelesaikan magang
3. melakukan log-out dari akun internship (email tourezia.internship@gmail.com dan canva operation) dan akun lain milik perusahaan yang telah diberikan akses
4. menaati kebijakan kerahasiaan data perusahaan, tidak diperkenankan menyalin dan menyebarkan data dan informasi perusahaan kepada pihak luar selain laporan kegiatan dan seizin dari perusahaan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya tanpa keberatan dan paksaan. Jika ternyata tidak sesuai atau menyalahi pernyataan ini, maka bersedia dibatalkan status kelulusan magang.

Yogyakarta, 7 Juli 2025
Yang membuat pernyataan,

Muhammad Mirzam

Lampiran E: Sertifikat Magang

